

**SKRIPSI**

**PENGARUH *SELF ASSESSMENT SYSTEM* DAN SISTEM INFORMASI  
PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK BADAN  
DALAM MELAPORKAN SPT TAHUNAN PADA  
KPP PRATAMA MAJENE**

***(THE EFFECT OF SELF ASSESSMENT SYSTEM AND TAX INFORMATION  
SYSTEM ON CORPORATE TAXPAYER COMPLIANCE IN REPORTING  
ANNUAL TAX RETURNS AT KPP PRATAMA MAJENE)***



**ST. SAKIAH**

**C0218327**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT  
MAJENE**

**2023**

**PENGARUH *SELF ASSESSMENT SYSTEM* DAN SISTEM INFORMASI  
PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK BADAN  
DALAM MELAPORKAN SPT TAHUNAN PADA  
KPP PRATAMA MAJENE**

**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

**PROGRAM STUDI**

**AKUNTANSI**

**ST. SAKIAH**

**C0218327**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT  
MAJENE  
2023**

PENGARUH *SELF ASSESSMENT SYSTEM* DAN SISTEM INFORMASI  
PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK BADAN  
DALAM MELAPORKAN SPT TAHUNAN PADA  
KPP PRATAMA MAJENE



**ST. SAKIAH**

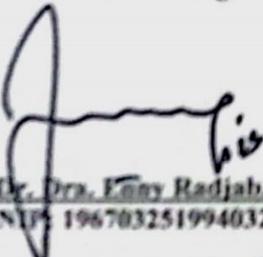
**C0218327**

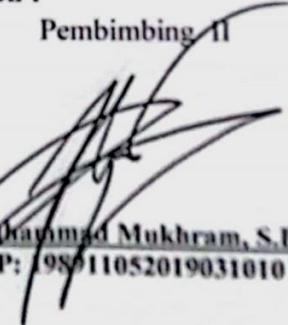
Skripsi Sarjana Lengkap Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai  
Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Sulawesi Barat

**Telah disetujui oleh :**

Pembimbing I

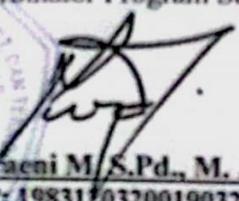
Pembimbing II

  
Dr. Dra. Enny Radjab, M. AB  
NIP: 196703251994032001

  
Muhammad Mukhram, S.Pd., M.Ak  
NIP: 198911052019031010

Menyetujui,  
Koordinator Program Studi



  
Nuraeni M, S.Pd., M. Ak  
NIP: 1983120320019032006

**PENGARUH *SELF ASSESSMENT SYSTEM* DAN SISTEM INFORMASI  
PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK BADAN  
DALAM MELAPORKAN SPT TAHUNAN PADA  
KPP PRATAMA MAJENE**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

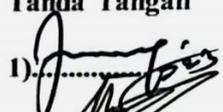
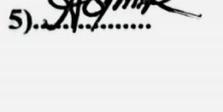
**ST. SAKIAH**

**C0218327**

Telah diuji dan diterima panitia ujian

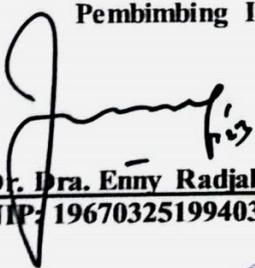
Pada Tanggal 2 Agustus 2023 dan Dinyatakan Lulus

**TIM PENGUJI**

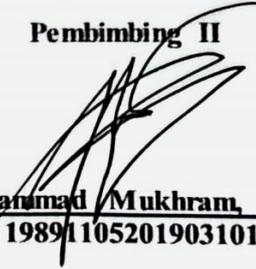
<b>Nama Penguji</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1. Dr. Dra. Enny Radjab, M.AB	Ketua	1)..... 
2. Muhammad Mukhram, S.Pd., M.Ak	Sekretaris	2)..... 
3. Jumardi, SE., M.Si	Anggota	3)..... 
4. Indayani B, SE., M.Ak	Anggota	4)..... 
5. Aswar Rahmat, SE., M.Si	Anggota	5)..... 

Telah disetujui Oleh :

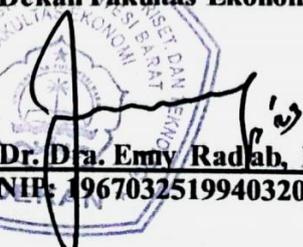
Pembimbing I

  
Dr. Dra. Enny Radjab, M.AB  
NIP: 196703251994032001

Pembimbing II

  
Muhammad Mukhram, S.Pd., M.Ak  
NIP: 198911052019031010

**Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ekonomi**

  
Dr. Dra. Enny Radjab, M.AB  
NIP: 196703251994032001



## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ST. SAKIAH  
Nim : C0218327  
Jurusan/Program Studi : AKUNTANSI

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa SKRIPSI yang berjudul

**PENGARUH *SELF ASSESSMENT SYSTEM* DAN SISTEM INFORMASI  
PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK BADAN  
DALAM MELAPORKAN SPT TAHUNAN PADA  
KPP PRATAMA MAJENE**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah SKRIPSI ini tidak terdapat karya ilmiah yang telah diajukan/ditulis/diterbitkan sebelumnya, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah SKRIPSI ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Majene, 10 Juli 2023

  
METER  
TEMPEL  
F4AKX665303968  
ST. SAKIAH

## **MOTTO**

“Hadiah terbaik adalah apa yang kini kita miliki dan takdir terbaik adalah apa yang sedang kita jalani”

*-Anonymous-*

“Bukan Tuhan tidak tahu sedihmu, tapi Tuhan tahu kamu itu kuat”

*-Mark Lee-*

“Jangan berharap kepada orang lain karena hanya dirimu sendiri yang paling bisa kau andalkan”

*-Anonymous-*

“Sesuatu yang hebat tidak didapatkan begitu saja, butuh usaha untuk prosesnya dan butuh doa untuk mencapainya.”

*-St. Sakiah-*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, para sahabat, hingga kepada umatnya sampai akhir zaman. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Self Assessment System dan Sistem Informasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan Dalam Melaporkan SPT Tahunan Pada KPP Pratama Majene”** dengan baik.

Penulis bersyukur selama proses penyusunan skripsi ini telah mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak berupa dorongan semangat maupun bimbingan yang bersifat membangun sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini. Penulis menyampaikan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua Orang Tua saya yaitu Ibu Hasisah dan Bapak Alimuddin, terima kasih atas segala pengorbanan, doa, kerja keras, ketabahan serta kasih sayang Ayah dan Ibu yang tiada hentinya. Setiap hal yang Ayah dan Ibu berikan begitu berharga untuk penulis.
2. Adik saya Arini yang saya sayangi yang telah dan selalu memberikan bantuan dan doa kepada penulis. Terima kasih sudah jadi Adik yang baik dan selalu bisa diandalkan.

3. Bapak Prof. Muhammad Abdy, M.Si., Ph.D selaku Rektor Universitas Sulawesi Barat.
4. Ibu Dr. Dra. Enny Radjab, M.AB selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sulawesi Barat sekaligus pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya dan memberikan motivasi dan masukan bagi penulis demi kelancaran skripsi ini.
5. Dr. Wahyu Maulid Adha, SE., M.Si selaku wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Sulawesi Barat.
6. Ibu Dr. Nur Fitriayu Mandasari, SE, M.Si selaku wakil Dekan II Fakultas Ekonomi Universitas Sulawesi Barat.
7. Ibu Nuraeni M, S.Pd., M.Ak Selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Universitas Sulawesi Barat.
8. Bapak Muhammad Mukhram, S.Pd., M.Ak selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya dan juga selalu memberikan masukan dan motivasi kepada penullis agar penyusunan skripsi ini berjalan dengan baik.
9. Ibu Indayani B, SE., M.Ak selaku dosen pembimbing akademik dan selaku dosen penguji II saya yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingannya.
10. Bapak Jumardi, SE., M. Si selaku dosen penguji I dan Bapak Aswar Rahmat, SE., M.Si selaku dosen penguji III yang bersedia memberikan berbagai saran dan kritik yang sangat membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

11. Seluruh dosen dan staf pegawai di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Sulawesi Barat yang telah memberikan keikhlasan dalam mencurahkan segala ilmu, bantuan dan dukungan baik secara moral maupun materi kepada penulis.
12. Kepada Pimpinan kantor dan segenap staf Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majene yang telah memberikan izin penelitian sehingga penulis bisa melakukan penelitian di kantor tersebut dan juga telah memberikan ilmu serta bantuan kepada penulis.
13. Para sahabat penulis yang sangat solid dan selalu bersedia memberikan bantuannya. Terima kasih banyak karena selalu bisa diandalkan.
14. Teman-teman kelas Akuntansi B Angkatan 2018 yang memberikan motivasi dan kebersamaanya sedari awal sampai akhir.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu demi perbaikan selanjutnya saran dan kritik yang membangun selalu penulis harapkan demi mencapai hasil yang lebih baik.

Akhir kata penulis menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya kepada pembaca jika terdapat kesalahan dalam penelitian ini dan penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Majene, 10 Juli 2023

St. Sakiah

## ABSTRAK

**ST. SAKIAH**, Pengaruh *Self Assessment System* dan Sistem Informasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan dalam Melaporkan SPT Tahunan Pada KPP Pratama Majene Dibimbing oleh Enny Radjab dan Muhammad Mukhram.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self assessment system* dan sistem informasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak badan dalam melaporkan SPT tahunan di KPP Pratama Majene. Penelitian ini menganalisis kuesioner dari data primer yang berasal dari jawaban responden yaitu sejumlah 82 wajib pajak. Pengujian variabel penelitian program SPSS versi 21 dengan tingkat kesalahan 10%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *self assessment system* dan sistem informasi perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak badan. Sedangkan pengujian secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak dengan nilai *R Square* adalah 0.302 yang berarti kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh *self assessment system* dan sistem informasi perpajakan sebesar 30,2%.

Kata Kunci: *Self assessment system, Sistem Informasi Perpajakan, dan Kepatuhan wajib pajak.*

## **ABSTRACT**

*ST. SAKIAH, The Effect of Self Assessment System and Tax Information System on Corporate Taxpayer Compliance in Reporting Annual Tax Returns at KPP Pratama Majene Supervised by Eddy Radjab and Muhammad Mukhrum.*

*This research aims to determine the effect of the self assessment system and tax information system on corporate taxpayer compliance in reporting annual Tax Returns at KPP Pratama Majene. This research analyzes questionnaires from primary data derived from respondents' answers, namely 82 taxpayers. Testing research variables in the SPSS version 21 program with an error rate of 10%. The research results show that partially the self assessment system and tax information system have a significant effect on corporate taxpayer compliance. Meanwhile, simultaneous testing has a significant effect on tax compliance with an R Square value of 0.302, which means that taxpayer compliance is influenced by the self assessment system and tax information system by 30.2%.*

*Keywords: Self assessment system, tax information system, and corporate taxpayer*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1. 1 Latar Belakang .....	1
1. 2 Rumusan Masalah .....	6
1. 3 Tujuan Penelitian.....	7
1. 4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
2.1 Tinjauan Teoritik .....	9
2.1.1 <i>Self Assessment System</i> .....	9
2.1.2 Sistem Informasi Perpajakan .....	13
2.1.3 Tinjauan Atas Kepatuhan Pajak .....	15
2.1.4 Surat Pemberitahuan (SPT) .....	16
2.2 Hasil Penelitian Terdahulu .....	18
2.3 Kerangka Konseptual .....	22
2.5 Hipotesis Penelitian.....	22

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	24
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	24
3.3 Jenis Dan Sumber Data .....	25
3.4 Populasi Dan Sampel .....	26
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	27
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	28
3.7 Teknik Analisis Data.....	29
3.7.1 Statistik Deskriptif.....	29
3.7.2 Statistik Inferensial .....	29
3.8 Uji Instrumen .....	32
3.9 Uji Asumsi Klasik.....	33
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	35
4.1.1 Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majene.....	35
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan .....	35
4.1.3 Tugas dan Fungsi.....	36
4.1.4 Struktur Organisasi .....	37
4.2 Deskripsi Data .....	40
4.3 Hasil Penelitian .....	47
4.4 Pembahasan .....	57
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>62</b>
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	63
5.3 Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	19
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	25
Tabel 3.2 Skala <i>Likert</i> .....	27
Tabel 3.3 Operasional Variabel dan Indikator .....	28
Tabel 4.1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Usaha.....	41
Tabel 4.2 Karakteristik Berdasarkan Pengurusan Perpajakan .....	41
Tabel 4.3 Interpretasi Skor Item Variabel.....	42
Tabel 4.4 Tanggapan Terhadap <i>Self Assessment System</i> ( $X_1$ ) .....	43
Tabel 4.5 Tanggapan Terhadap Sistem Informasi Perpajakan ( $X_2$ ) .....	44
Tabel 4.6 Tanggapan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak ( $Y$ ) .....	46
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas.....	48
Tabel 4.8 Hasil Uji Realibilitas .....	49
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas .....	50
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas .....	51
Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial ( $t$ ) .....	52
Tabel 4.12 Hasil Uji Uji Simultan ( $F$ ).....	55
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	56

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	22
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	37
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>68</b>
Surat Izin Penelitian .....	69
Kuesioner Penelitian .....	71
Tabulasi Data.....	75
Output Olah Data .....	86
Dokumentasi Penelitian.....	92

## DAFTAR ISTILAH/SINGKATAN

No.	Singkatan	Arti
1	APBN	Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
2	BKP	Barang Kena Pajak
3	DJP	Direktorat Jenderal Pajak
4	EFIN	<i>Electronic Filing Identification Number</i>
5	JKP	Jasa Kena Pajak
6	KPP	Kantor Pelayanan Pajak
7	KP2KP	Kantor Pelayanan Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan
8	KUP	Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan
9	PKP	Pengusaha Kena Pajak
10	PPh	Pajak Penghasilan
11	PPN	Pajak Pertambahan Nilai
12	SPT	Surat Pemberitahuan
13	WP	Wajib Pajak

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sumber penerimaan negara berasal dari berbagai sektor, baik sektor internal maupun eksternal, salah satu sumber penerimaan negara dari sektor internal adalah pajak, sedangkan sumber penerimaan eksternal misalnya pinjaman luar negeri. Indonesia merupakan salah satu negara yang pendapatan utamanya berasal dari sektor perpajakan, penerimaan pajak di Indonesia menyumbang sekitar 70% dari seluruh penerimaan negara (pajak.go.id). Sehingga pajak merupakan hal yang penting karena tanpa pajak sebagian besar kegiatan negara akan sulit untuk bisa berjalan dengan baik.

Pajak merupakan sumber penerimaan terbesar dalam Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara (APBN). Pajak bersifat dinamis dan mengikuti perkembangan kehidupan negara serta masyarakatnya. Pajak yang dihasilkan oleh pemerintah digunakan untuk pembangunan nasional baik pembangunan fisik maupun non fisik, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Manfaat yang dirasakan dari pajak adalah fasilitas pendidikan, fasilitas transportasi, fasilitas kesehatan sarana dan prasarana umum.

Pengertian umum perpajakan yang termuat dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 yaitu pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Otoritas perpajakan selalu berupaya dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak yaitu dengan mempermudah segala proses perpajakan, baik dalam perhitungan maupun pelaporan. Sistem yang dihadirkan oleh Direktorat Jenderal Pajak ini diharapkan dapat mempermudah wajib pajak dalam melaporkan pajaknya sehingga nantinya akan berdampak terhadap pendapatan negara.

Tuntutan akan peningkatan pendapatan negara juga tidak lepas dari reformasi terhadap kebijakan Kementerian Keuangan khususnya dibidang perpajakan dengan harapan pajak yang dipungut bisa maksimal. Upaya peningkatan pendapatan negara tersebut yaitu pada tahun 1985 diberlakukannya *self assessment system* yang sebelumnya adalah *official assessment system*. Proses perpajakan di Indonesia saat ini menggunakan *self assessment system* yang berarti negara sebagai pengumpul pajak mempercayakan kepada Wajib Pajak sendiri untuk melakukan proses pendaftaran, perhitungan, pembayaran dan pelaporan kewajiban perpajakannya.

*Self assessment system* merupakan bentuk dari upaya pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas dari individu-individu yang tergolong dalam warga negara Indonesia. *Self assessment system* yang diterapkan pemerintah sebagai upaya supaya warga negara patuh dalam membayar pajak dengan cara memberikan kepercayaan penuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Penerimaan pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak disesuaikan dengan beban pajak yang seharusnya dibayarkan sesuai dengan kewajiban perpajakannya.

Dalam jaman globalisasi ini, Pemerintah mengembangkan sistem *online* dan mengandalkan fasilitas internet sebagai inovasi untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dan melakukan modernisasi di dalam sistem administrasi perpajakannya. Pemanfaatan sistem informasi merupakan suatu sarana untuk memudahkan para wajib pajak melaporkan kewajiban perpajakannya melalui *e-system*. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah wajib pajak dapat menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) secara elektronik dan *real time*. Modernisasi teknologi khususnya dibidang perpajakan memberikan kemudahan pelayanan bagi wajib pajak karena wajib pajak tidak perlu datang secara langsung ke Kantor Pelayanan Pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya dalam hal penyampaian SPT.

Upaya Direktorat Jenderal Pajak dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak yaitu dengan mempermudah segala proses perpajakan, baik dalam perhitungan maupun pelaporan. Sistem yang dihadirkan oleh Direktorat Jenderal Pajak ini diharapkan dapat mempermudah wajib pajak dalam melaporkan pajaknya sehingga nantinya akan berdampak terhadap pendapatan negara. Tujuan modernisasi perpajakan melalui sistem informasi diharapkan dapat memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi wajib pajak dalam mempersiapkan dan menyampaikan SPT, karena dapat dikirimkan kapan saja dan dimana saja sehingga dapat meminimalkan biaya dan waktu yang digunakan, memudahkan wajib pajak untuk penghitungan, pengisian, dan penyampaian SPT. *E-filing* juga dapat dilakukan kapan saja yaitu selama 24 jam

sehari dan 7 hari dalam seminggu (termasuk hari libur) dan dimana saja tanpa perlu datang ke kantor pajak untuk melaporkan SPT ([kemenkeu.go.id](http://kemenkeu.go.id)).

Pajak adalah sumber penerimaan terbesar bagi negara, sehingga otoritas pajak selalu berupaya memberikan fasilitas pelayanan yang lebih efisien kepada wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan melalui penggunaan teknologi informasi serta menggunakan *self assessment system* dengan harapan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak khususnya wajib pajak badan. Akan tetapi dalam kenyataannya hal tersebut masih sulit untuk diwujudkan.

Fenomena yang terjadi pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Majene umumnya tidak berbeda jauh dengan apa yang terjadi di beberapa wilayah lain di Indonesia. Wajib pajak cenderung untuk membayar kewajiban perpajakannya sekecil mungkin. *Self assessment system* yang belum terlaksana dengan baik seperti masih ada penunggakan pajak yang dilakukan oleh wajib pajak, wajib pajak yang tidak melaporkan kewajibannya dan ada yang tidak menyampaikan pajaknya dengan tidak benar. Permasalahan mengenai *self assessment system* yang diterapkan menunjukkan bahwa pada penerapan sistem ini masih banyak wajib pajak yang belum mampu menghitung kewajiban perpajakannya sendiri karena wajib pajak kerap kali mengalami kesulitan dalam perhitungan pajak yang terutang.

Selain itu, wajib pajak cenderung belum bisa mengoperasikan sistem informasi yang digunakan dalam hal penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) secara menyeluruh. Salah satu penyebab minimnya kepatuhan wajib pajak adalah proses administrasi yang sulit, tidak efektif, dan tidak efisien sehingga

menimbulkan kurangnya kepatuhan wajib pajak. Meskipun sistem informasi/teknologi informasi dapat membantu dan memudahkan wajib pajak untuk melaporkan dan membayar kewajiban pajaknya, namun sampai sekarang masih terdapat wajib pajak yang belum paham dan mengerti tentang pemanfaatan teknologi seperti contoh masih ada wajib pajak belum memaksimalkan adanya teknologi informasi dalam ranah perpajakan karena dianggap cukup rumit dan lebih memilih menggunakan cara yang lama atau manual dalam menyampaikan pajaknya.

Sebagaimana dalam observasi yang dilakukan kepada staf bagian pengawasan dan konsultasi pada KPP Pratama Majene yaitu Bapak Hazmi Alief memberikan pernyataan bahwa wajib pajak yang minim pengetahuan tentang perpajakan atau tidak memahami secara benar ketentuan pajak yang berlaku berdampak belum bisa membuat pelaporan SPT Tahunan/Masa dengan benar, lengkap dan jelas. Bahkan yang lebih ekstrem lagi bisa saja wajib pajak melakukan *tax evasion* dengan memanipulasi laporan Surat Pemberitahuan (SPT) atau laporan keuangan yang dilampirkan pada laporan Surat Pemberitahuan dengan tujuan pajak yang dikenakan akan lebih rendah.

Selain itu, Bapak Bagus Tendroutomo yang merupakan pegawai pada bagian pelayanan di KPP Pratama Majene memberikan pernyataan bahwa pemanfaatan sistem informasi merupakan suatu sarana untuk memudahkan suatu pekerjaan termasuk dalam ranah perpajakan digunakan untuk memudahkan wajib pajak untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya. Sistem perpajakan menganut *self assessment system* yaitu dimana wajib pajak diberi kepercayaan

untuk menghitung sendiri besaran pajak yang terutang. Supaya sistem tersebut dapat berhasil dibutuhkan kesadaran, kejujuran, kedisiplinan wajib pajak untuk melakukan kewajibannya sesuai peraturan perpajakan yang berlaku. Namun, meskipun sistem informasi dapat membantu dan memudahkan wajib pajak untuk melaporkan dan membayar kewajiban pajaknya, namun sampai sekarang masih terdapat wajib pajak yang belum paham tentang pemanfaatan teknologi informasi tersebut seperti masih ada wajib pajak yang bingung dan tidak tahu cara melaporkan Surat Pemberitahuannya dengan menggunakan *e-filing*.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengkaji tentang pengaruh dari penerapan *self assessment system* dan sistem informasi terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak badan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dipusatkan di wilayah Majene Provinsi Sulawesi Barat. Dengan demikian maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh *Self Assessment System* dan Sistem Informasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan Dalam Melaporkan SPT Tahunan Pada KPP Pratama Majene.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis menentukan perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *self assessment system* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak badan dalam melaporkan SPT tahunan pada KPP Pratama Majene?
2. Apakah sistem informasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak badan dalam melaporkan SPT tahunan pada KPP Pratama Majene?

3. Apakah *self assessment system* dan sistem informasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak badan dalam melaporkan SPT tahunan pada KPP Pratama Majene?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian sebagai berikut ini.

1. Untuk mengetahui pengaruh *self assessment system* terhadap kepatuhan wajib pajak badan dalam melaporkan SPT tahunan pada KPP Pratama Majene
2. Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak badan dalam melaporkan SPT tahunan pada KPP Pratama Majene
3. Untuk mengetahui pengaruh *self assessment system* dan sistem informasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak badan dalam melaporkan SPT tahunan pada KPP Pratama Majene.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain adalah sebagai berikut ini.

1. Bagi Direktorat Jenderal Pajak diharapkan dapat memberikan informasi, referensi, dan masukan dalam upaya meningkatkan kepatuhan wajib pajak melalui penerapan, *self assessment system* dan sistem informasi.
2. Bagi wajib pajak penelitian ini diharapkan memberikan informasi tentang perpajakan kepada masyarakat untuk lebih mengetahui tentang pajak guna meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

3. Bagi Peneliti selanjutnya penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur dalam penelitian-penelitian serta bahan kajian lebih lanjut penelitian lain yang sejenis.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat penelitian ini bagi kalangan mahasiswa dan lapisan masyarakat luas terutama untuk setiap orang yang ingin memperdalam pengetahuan serta pemahaman mengenai sistem informasi perpajakan, *self assessment system* dan kepatuhan pajak.

Selain itu, penelitian ini diharapkan sebagai solusi untuk memecahkan masalah-masalah mengenai pemanfaatan sistem informasi dalam perpajakan, dan pemahaman mengenai sistem *self assessment system* dalam rangka meningkatkan kepatuhan pajak.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 *Self Assessment System***

Pada mulanya sistem perpajakan yang berlaku di Indonesia adalah sistem *government/official assessment*, yaitu pada setiap tahun pemerintah (Direktorat Jenderal Pajak) akan menerbitkan ketetapan pajak terhadap wajib pajak. Kemudian pada tahun 1984 berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP) sistem perpajakan di Indonesia berubah menjadi *self assessment*, dimana wajib pajak diberi kepercayaan penuh untuk menghitung dan membayar kewajiban pajak terutangnya sesuai ketentuan dan peraturan perundang-undangan perpajakan. Sistem dan mekanisme itulah yang akan menjadi ciri dan corak tersendiri dalam sistem perpajakan Indonesia sebagai berikut:

1. Penerimaan dari pajak merupakan wujud dari pengabdian kewajiban dan peran serta wajib pajak untuk secara langsung memenuhi kewajiban perpajakan yang digunakan untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional;
2. Tanggung jawab atas kewajiban pajak, yaitu sebagai perwujudan kewajiban dibidang perpajakan dari anggota masyarakat wajib pajak sendiri. Pemerintah dalam hal ini otoritas perpajakan sebagaimana fungsinya berkewajiban melaksanakan pembinaan, penelitian dan pengawasan terhadap pelaksanaan kewajiban perpajakan wajib pajak yang sesuai dengan ketentuan yang dicantumkan pada peraturan perundang-undangan perpajakan;

3. Anggota masyarakat yakni wajib pajak dipercaya dapat melaksanakan kewajiban nasional melalui sistem *self assessment* berupa menghitung, membayar serta melaporkan sendiri pajaknya. Hingga lewat sistem yang berlaku pelaksanaan proses perpajakan diharapkan dapat terlaksana dengan rapi, terkoordinir, sederhana dan efisien untuk dijalankan kepada lapisan masyarakat.

### **2.1.2 Pengertian *Self Assessment System***

Proses perpajakan yang berlaku di Indonesia sekarang ini ialah *self assessment system* di mana wajib pajak berperan aktif dalam perhitungan dan pelaporan pajak yang terutang. Sebagaimana dikemukakan oleh Resmi dalam Mukhram (2022) *self assessment system* adalah sistem pemungutan pajak yang memberi kewenangan terhadap wajib pajak untuk menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai ketentuan perpajakan yang berlaku. Wajib pajak dianggap mampu menghitung dan memahami ketentuan perpajakan yang sedang berlaku, dan memiliki integritas yang tinggi, serta menyadari arti pentingnya membayar pajak.

Sedangkan menurut Waluyo (2017), *self assessment system* adalah sistem pemungutan pajak yang memberi kepercayaan, tanggungjawab kepada wajib pajak untuk melaksanakan sendiri proses perpajakannya dan menentukan besarnya pajak yang harus dibayar.

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, maka disimpulkan bahwa *self assessment system* berarti sistem pemungutan pajak yang dimana wajib pajak ditekankan untuk bersikap aktif dalam melaksanakan

kewajiban perpajakannya dimana negara sebagai pengumpul pajak mempercayakan kepada wajib pajak sendiri untuk melakukan proses pendaftaran, perhitungan, pembayaran dan pelaporan kewajiban perpajakannya.

Dalam sistem ini menurut Resmi (2019) inisiatif serta pelaksanaan proses perpajakan sepenuhnya berada di tangan wajib pajak. Maka dari itu, wajib pajak diberikan wewenang untuk:

1. Menghitung sendiri pajak terutang
2. Membayar sendiri jumlah pajak terutang
3. Melaporkan sendiri jumlah pajak yang terutang
4. Mempertanggungjawabkan pajak yang terutang

Maka dari hal itu, sukses atau tidaknya penerapan sistem pemungutan pajak ini bergantung pada wajib pajak.

*Self assessment system* agar lebih menjamin berhasilnya pelaksanaan sistem ini maka perlu diterapkan terlebih dahulu satu standar untuk dijadikan tolak ukur *self assessment system* yang diterapkan. Menurut Suandy (2014) terdapat 4 (empat) indikator dari pelaksanaan *self assessment system*, yaitu:

1. Kesadaran Wajib Pajak (*Tax Consciousness*)

Kesadaran wajib pajak bermakna wajib pajak berinisiatif sendiri dalam memenuhi kewajiban pajaknya berupa mendaftarkan diri, menghitung, membayar dan menyetorkan jumlah pajak terutang yang dimilikinya.

2. Kejujuran Wajib Pajak (*Tax Honesty*)

Kejujuran wajib pajak bermakna wajib pajak melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan keadaan sebenarnya tanpa melakukan manipulasi, hal

tersebut diperlukan dalam sistem ini karena fiskus mempercayakan kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besaran jumlah pajak yang terutang nya sesuai dengan sistem *self assessment*.

### 3. Kemauan Membayar Pajak (*Tax Mindedness*)

Kemauan Membayar Pajak bermakna wajib pajak disamping punya kesadaran akan kewajiban pajaknya, juga dibutuhkan hasrat dalam dirinya untuk membayar pajaknya yang terutang..

### 4. Kedisiplinan Wajib Pajak (*Tax Discipline*)

Kedisiplinan wajib pajak bermakna wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan tepat waktu sesuai ketentuan dan peraturan yang berlangsung.

## **2.1.3 Hambatan Pelaksanaan *Self Assessment System***

Dalam *self assessment system* terdapat hambatan-hambatan yang timbul dalam pelaksanaannya. Menurut Rahayu (2013) hambatan-hambatan pelaksanaan pada sistem ini adalah sebagai berikut:

1. Perlawanan pasif artinya kondisi yang menghambat proses pemungutan pajak yang timbul dari adanya kondisi struktur perekonomian, kondisi sosial masyarakat, perkembangan intelektual penduduk, moral warga masyarakat, dan dari sistem pajak itu sendiri.
2. Perlawanan aktif meliputi upaya dari wajib pajak untuk menghindari, menyelundupkan, memanipulasi, melalaikan dan meloloskan pajak yang langsung ditujukan kepada fiskus.

3. Penghindaran pajak artinya melakukan upaya manipulasi atas penghasilan yang ada secara legal yang masih sesuai dengan ranah peraturan perundang-undangan perpajakan untuk meminimalisir besaran pajak yang terutang.
4. Pengelakan atau penyelundupan pajak artinya manipulasi yang dilakukan secara ilegal pada penghasilan yang ada dengan tujuan membayar pajak sekecil mungkin.
5. Melalaikan pajak artinya usaha menolak untuk membayar pajak yang telah ditetapkan dan menolak melaksanakan formalitas seharusnya dipenuhi.

#### **2.1.4 Sistem Informasi Perpajakan**

Sistem informasi perpajakan merupakan pemanfaatan teknologi terkini yang diterapkan pemerintah dalam hal ini fiskus terhadap pelayanan perpajakan bagi wajib pajak.

Informasi perpajakan menurut Direktur Jenderal Pajak Nomor 160/PJ Tahun 2006 merupakan data atau dokumen perpajakan dalam bentuk digital yang termuat dalam aplikasi sistem informasi perpajakan di Direktorat Jenderal Pajak. Sistem Informasi Perpajakan (SIP) adalah sistem informasi dalam administrasi perpajakan pada lingkungan kantor Direktorat Jenderal Pajak dengan menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak yang dihubungkan dalam suatu jaringan kerja lokal.

#### **2.1.5 Aplikasi Sistem Informasi Perpajakan**

Adapun jenis-jenis dari sistem informasi perpajakan menurut Nurhidayah (2015) adalah sebagai berikut:

1. *E-Registration*

Sistem *e-registration* memberikan pelayanan untuk proses pendaftaran menjadi wajib pajak yang terhubung secara *online* dengan Direktorat Jenderal Pajak. Melalui fitur ini, wajib pajak dapat melakukan proses mendaftar atau melakukan perubahan pada data yang ada.

2. *E-SPT*

Melalui aplikasi *e-SPT* ini wajib pajak dapat melaporkan Surat Pemberitahuan atau SPT dengan lebih mudah dan tidak menggunakan kertas yang banyak. Kelebihan aplikasi *e-SPT* adalah SPT dapat disampaikan dengan *online* dan cepat karena berupa lampiran dalam bentuk dokumen yang diunduh secara *online*. Sistem ini terkoordinir dengan baik karena penggunaan teknologi sistem komputer sehingga dapat mengurangi kesalahan perhitungan serta memudahkan dalam pelaporan spt karena dilakukan secara *online*.

3. *E-Filing*

*E-filing* merupakan salah satu cara pelaporan SPT yang dilakukan secara *online* dan *real time*. *E-filing* adalah suatu layanan penyampaian SPT secara elektronik baik untuk wajib pajak orang pribadi maupun wajib pajak badan kepada direktorat jenderal yang disediakan dengan memanfaatkan internet yang memudahkan wajib pajak dalam melakukan pelaporan SPT.

Tujuan utama layanan pelaporan pajak menggunakan *e-filing* adalah sebagai sarana wajib pajak dalam menyediakan fasilitas pelaporan SPT secara elektronik, yang memungkinkan bisa meminimalisir biaya dan waktu yang

dibutuhkan oleh wajib pajak untuk mempersiapkan, memproses, hingga melaporkan SPT ke kantor pajak, demikian hal ini, diharapkan wajib pajak dapat menerapkannya secara efektif dan efisien.

#### 4. *E-Faktur*

*E-Faktur* adalah bukti pungutan pajak yang dibuat oleh Pengusaha Kena Pajak (PKP), terutama yang dikenakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). PKP menerbitkan *e-faktur* akibat penyerahan Barang Kena Pajak (BKP) atau penyerahan Jasa Kena Pajak (JKP) secara *online* kepada Direktorat Jenderal Pajak.

#### 5. *E-Billing*

*E-billing* adalah suatu cara pembayaran pajak melalui sistem elektronik dengan menggunakan kode *billing* yang diterbitkan melalui sistem *billing* pajak.

### **2.1.6 Tinjauan Atas Kepatuhan Wajib Pajak**

Pengertian wajib pajak menurut Undang-Undang No.16 Tahun 2000 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Pasal 1 ayat (1) yaitu: wajib pajak merupakan orang pribadi dan badan yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan ditetapkan untuk melaksanakan kewajiban perpajakan, termasuk pemungut pajak atau pemotong pajak.

Badan adalah sekumpulan orang ataupun modal yang merupakan kesatuan baik yang menjalankan usaha maupun yang tidak menjalankan usaha yang meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah dengan nama dan dalam

bentuk apapun, firma, kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi sosial politik, atau organisasi yang sejenis, lembaga, bentuk usaha tetap dan bentuk badan lainnya.

Kepatuhan berasal dari kata patuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia patuh mempunyai arti sebagai menurut pada perintah, taat kepada aturan, dan disiplin terhadap sesuatu. Kepatuhan wajib pajak merupakan pelaksanaan kewajiban perpajakan yang dilaksanakan oleh pembayar pajak dalam rangka memberikan kontribusi untuk pembiayaan serta pembangunan yang diharapkan di dalam kontribusinya diberikan secara sukarela.

Kondisi perpajakan yang menuntut keikutsertaan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya membutuhkan kepatuhan wajib pajak yang tinggi, yaitu kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakan yang sesuai dengan pedoman dan ketentuan perpajakan. Kepatuhan memenuhi kewajiban perpajakan secara sukarela (*voluntary of compliance*) merupakan bagian terpenting dari *self assessment system*, dimana wajib pajak bertanggungjawab menetapkan sendiri kewajiban perpajakan yang dilakukan secara akurat dan tepat waktu dalam membayar dan melaporkan pajaknya (Nandarwati dan Edi. T, 2015).

### **2.1.7 Surat Pemberitahuan (SPT)**

Pengertian Surat Pemberitahuan menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 bahwa Surat Pemberitahuan merupakan surat yang digunakan wajib pajak untuk melaporkan penghitungan dan/atau pembayaran pajak, objek pajak dan/atau bukan objek pajak, dan/atau harta dan kewajiban sesuai dengan ketentuan dan peraturan perpajakan yang berlaku.

Menurut ketentuan umum dan tata cara perpajakan, yaitu prinsip *self assessment system* dalam pelaksanaan kewajiban perpajakan adalah bahwa Wajib Pajak (WP) diwajibkan untuk melaporkan penghitungan dan atau harta sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, sehingga penentuan besarnya pajak yang terutang dipercayakan pada wajib pajak sendiri melalui Surat Pemberitahuan (SPT) yang disampaikan (Mardiasmo, 2016).

Surat Pemberitahuan (SPT) sebagaimana dikemukakan oleh Resmi (2019) merupakan sarana bagi wajib pajak untuk melaporkan segala sesuatu yang terkait dengan kewajiban perpajakan. SPT harus diisi dengan benar, lengkap, dan jelas dalam bahasa Indonesia menggunakan huruf latin dan angka arab, satuan mata uang rupiah dan menandatangani, kemudian menyampaikannya ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP).

Fungsi SPT oleh Resmi (2019) bagi wajib pajak untuk pajak penghasilan sebagai sarana untuk menyampaikan dan mempertanggungjawabkan penghitungan jumlah pajak yang sebenarnya terutang serta melaporkan tentang:

1. Pembayaran atau pelunasan pajak yang telah dilaksanakan sendiri dan/atau melalui pemotongan atau pemungutan pihak lain dalam 1 (satu) tahun pajak atau bagian tahun pajak.
2. Penghasilan yang berkaitan dengan objek pajak dan/atau bukan objek pajak.
3. Aktiva dan utang, dan/atau
4. Pembayaran dari pemungut pajak tentang pemotongan atau pemungutan pajak orang pribadi atau badan dalam 1 (satu) masa pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.

Surat Pemberitahuan (SPT) tahunan, yaitu SPT yang dimanfaatkan untuk pelaporan tahunan pajak. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Resmi (2019) SPT tahunan terdiri atas:

1. SPT tahunan PPh wajib pajak badan (1771 – rupiah)
2. SPT tahunan PPh wajib pajak badan yang diizinkan menyelenggarakan pembukuan dalam bahasa Inggris dan mata uang dolar Amerika Serikat (1771 – US)
3. SPT tahunan PPh wajib pajak orang pribadi yang mempunyai penghasilan dari usaha/pekerjaan bebas yang menyelenggarakan pembukuan atau norma penghitungan penghasilan neto, dari satu atau lebih pemberi kerja, yang dikenakan PPh final dan/atau bersifat final, dan dari penghasilan lain (1770)
4. SPT tahunan PPh wajib pajak orang pribadi yang mempunyai penghasilan dari satu atau lebih pemberi kerja, dalam negeri lainnya, dan yang dikenakan PPh final dan/atau bersifat final (1770 S)
5. SPT tahunan PPh wajib pajak orang pribadi yang mempunyai penghasilan dari satu pemberi kerja dan tidak mempunyai penghasilan lainnya kecuali bunga bank dan/atau bunga koperasi (1770 SS).

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Tinjauan empiris adalah penelitian yang dilakukan peneliti-peneliti terdahulu atau ringkasan penelitian sebelumnya. Penelitian ini membutuhkan adanya penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebagai dasar pijakan penyusunan. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini:

**Tabel 2. 1**  
**Rangkuman Penelitian Terdahulu**

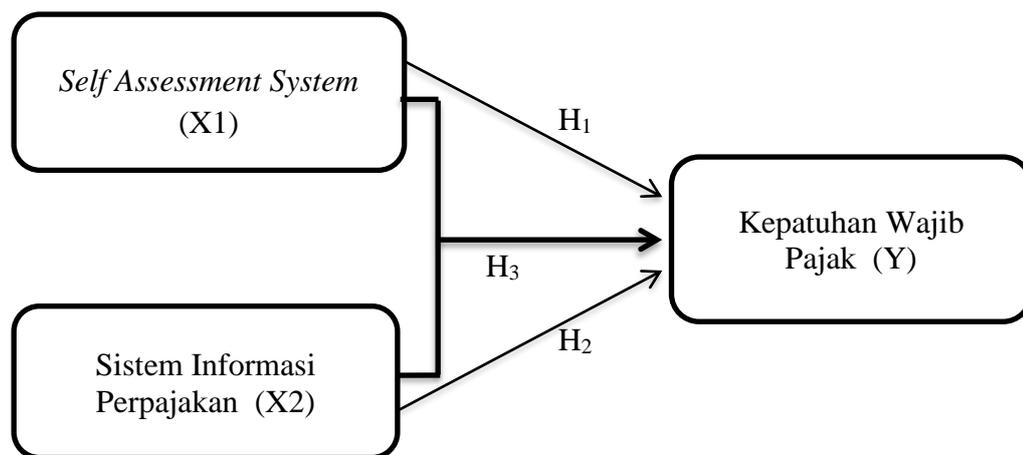
No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Alief Ramdan (2017)	Pengaruh Sistem Informasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dan Penerimaan Pajak Di Kantor Pelayanan Pajak Badan Dan Orang Asing Satu Menurut Wajib Pajak.	Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan sistem informasi perpajakan dengan kepatuhan wajib pajak.	Variabel independen dan dependen yang digunakan peneliti memiliki kesamaan dengan pembahasan dalam penelitian terdahulu yaitu menguji tingkat kepatuhan wajib pajak badan.	Terdapat lanjutan variabel dependen yang berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu penerimaan dan pelayanan pajak badan dan orang asing.
2	Muhammad Nur Rizky (2019)	Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sosialisasi Perpajakan, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.	Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, sosialisasi pajak dan pengetahuan pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak secara parsial. Sementara itu, pengujian secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kepatuhan	Persamaan pada penelitian ini adalah peneliti sama-sama menggunakan variabel yang sama yaitu menguji pengaruh teknologi informasi terhadap kepatuhan wajib pajak.	Penelitian terdahulu mempunyai sampel penelitian berjumlah 100 sedangkan peneliti sekarang berjumlah 82 sampel..

			pajak.		
3	Luvita Dewi Umayaksa dan Susi Dwi Mulyani (2015)	Pengaruh Penerapan <i>E-Filing</i> Dan Kualitas Sistem Informasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pajak UMKM Dengan Persepsi Kegunaan Sebagai Variabel Moderasi.	Hasil penelitian menunjukkan penerapan <i>e-filing</i> dan kualitas sistem informasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak UMKM sedangkan persepsi kegunaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kepatuhan pajak UMKM.	Penelitian yang dilakukan memiliki kesamaan yaitu sama-sama menguji sistem informasi perpajakan dan tingkat kepatuhan wajib pajak.	Hasil penelitian yang berbeda dimana peneliti terdahulu mempunyai hasil yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak sedangkan peneliti sekarang mempunyai hasil penelitian yang signifikan.
4	Raja Irsal Lubis (2012)	Pengaruh Teknologi Informasi, Sanksi Pajak, Dan <i>Self Assessment System</i> Terhadap Kepatuhan Pajak (Survey Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Bandung Karees).	Hasil penelitian disimpulkan bahwa teknologi informasi, sanksi pajak dan <i>self assessment system</i> berpengaruh secara bermakna terhadap kepatuhan pajak wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Bandung Karees. Teknologi Informasi yang digunakan secara umum dianggap sudah baik oleh wajib pajak bagi kemudahannya penggunaannya.	Dalam hal ini adalah penggunaan variabel independen dan variabel dependen penelitian yang sama.	Subjek penelitan yang berbeda dimana peneliti terdahulu menggunakan wajib pajak orang pribadi sedangkan peneliti sekarang menggunakan wajib pajak badan.

			Masalah yang timbul dalam penggunaan teknologi tersebut adalah masih ada dirasakan kendala yang dialami wajib pajak ketika membayar pajak.		
5	Anita Zulfa (2020)	Pengaruh <i>Self Assessment System</i> , Sanksi Pajak Dan Modernisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Pada KPP Pratama Semarang Timur.	Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa <i>self assessment system</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak disebabkan responden yang mengisi kuesioner untuk penelitian ini masih belum memahami sepenuhnya terkait <i>self assessment system</i> secara menyeluruh sehingga mereka tidak dapat melaksanakan setiap jenis kewajiban perpajakannya sesuai yang diharapkan. Sementara itu, modernisasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.	Pada penelitian ini menggunakan salah satu variabel independen yang sama yaitu <i>self assessment system</i> .	Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yang berbeda dengan peneliti sekarang yaitu sanksi pajak dan modernisasi perpajakan.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjabaran yang ada sebelumnya, maka dibuat kerangka konseptual yang bertujuan mempermudah analisis dengan model konseptual. Model konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Konseptual**

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh antar variabel X (variabel independen) dan variabel Y (variabel dependen) sebagai berikut:

H1 : *Self assessment system* berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak badan dalam melaporkan SPT tahunan pada KPP Pratama Majene.

H2 : Sistem informasi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak badan dalam melaporkan SPT tahunan pada KPP Pratama Majene.

H3 : *Self assessment system* dan sistem informasi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak badan dalam melaporkan SPT tahunan pada KPP Pratama Majene.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dengan menguji dan menganalisis data-data primer menggunakan rumus statistik. Menurut Siyoto dan Sadik (2015), metode penelitian kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sedari awal sampai pembuatan desain penelitiannya. Penelitian kuantitatif merupakan pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah yang diambil dari sampel suatu penduduk yang diminta mengisi atas sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka. Penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada wajib pajak badan yang telah terdaftar menjadi wajib pajak badan di Majene.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Majene yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman Nomor 81, Labuang, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat 91412.

##### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Adapun waktu penelitian dimulai dari bulan Februari 2023.

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Penelitian**

No	Keterangan	Mei				September				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penetapan Judul																
2	Penyusunan Proposal Skripsi																
3	Permintaan Izin Penelitian																
4	Pengumpulan Data																
5	Analisis Data																
6	Penyusunan Hasil Penelitian																

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

#### 3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh seorang peneliti langsung dari objeknya (Sugiyono, 2019). Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil jawaban responden terhadap kuesioner yang dibagikan kepada wajib pajak badan yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Majene.

#### 3.3.2 Sumber Data

Data penelitian diperoleh dengan memberikan angket atau kuesioner kepada responden. Kuesioner diberikan oleh peneliti kepada wajib pajak badan yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Majene. Responden kemudian diberikan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan yang terkait dengan variabel-variabel independen dan variabel dependen yang digunakan oleh peneliti. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan membagikan secara langsung kuesioner kepada responden.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak yang tergolong kedalam wajib pajak badan yang berlokasi di Majene yang berjumlah 462.

#### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Siyoto dan Sadik, 2015). Sampel dalam penelitian ini diperoleh dari jumlah populasi yang terdaftar pada KPP Pratama Majene berjumlah 82 wajib pajak badan yang dihitung menggunakan *slovin*.

Rumus *slovin*:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Total Sampel

N = Total Populasi

e = Tingkat Kesalahan Pengambilan Sampel

(Yang umum dipakai 1% atau 0,01, 5% atau 0,05 dan 10% atau 0,1).

Penyelesaian:

$$n = \frac{462}{1 + 462 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{462}{1 + (462) (0,01)}$$

$$n = \frac{462}{5,62}$$

$$n = 82,2$$

Hasil dari perhitungan sampel menggunakan rumus *slovin* di atas adalah 82 responden.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yaitu dengan cara memberikan daftar pertanyaan secara tertutup kepada responden yang dilengkapi dengan berbagai alternatif jawaban. Respondennya adalah wajib pajak badan yang berlokasi di Majene Sulawesi Barat.

Skala yang digunakan dalam kuesioner tersebut adalah skala *likert*, dapat dilihat pada table 3.2.

**Tabel 3.2 Skala *Likert***

<b>Keterangan</b>	<b><i>Likert</i></b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral/Ragu-ragu (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

*Sumber: (Sugiyono, 2019)*

### 3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menurut Qomariyatus (2020) adalah definisi yang dilandaskan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan yang bisa diobservasi. Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu variabel independen serta variabel dependen.

### 3.6.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik sebuah kesimpulan (Ansori, 2020).

#### 1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan jenis variabel yang mendeskripsikan atau memengaruhi variabel lain (Ansori, 2020). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *self assessment system* (X1) dan sistem informasi perpajakan (X2).

#### 2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak badan dalam melaporkan SPT tahunan (Y).

### 3.6.2 Definisi Operasional Variabel

Berikut adalah indikator dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

**Definisi Operasional Variabel dan Indikator**

<b>Nama Variabel</b>	<b>Definisi Operasional Variabel</b>	<b>Indikator</b>
<i>Self Assessment System</i>	<i>Self assessment system</i> merupakan sistem pemungutan pajak yang memberi kepercayaan dan tanggung jawab terhadap wajib pajak dalam menghitung, membayar serta melaporkan jumlah pajak yang terutang.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghitung sendiri pajak yang terutang</li> <li>2. Membayar sendiri jumlah pajak yang terutang</li> <li>3. Melaporkan sendiri jumlah pajak yang terutang</li> <li>4. Mempertanggungjawabkan pajak yang terutang.</li> </ol>
Sistem Informasi Perpajakan	sistem dan informasi perpajakan adalah sistem dan informasi yang digunakan oleh fiskus untuk memudahkan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketersediaan sistem yang berkaitan dengan perpajakan</li> <li>2. Kualitas sistem perpajakan</li> <li>3. Akses informasi perpajakan</li> </ol>

	proses perpajakan.	yang mudah 4. Frekuensi pemanfaatan sistem informasi.
Kepatuhan Wajib Pajak Badan	Kepatuhan wajib pajak merupakan pelaksanaan kewajiban perpajakan yang dilaksanakan oleh pembayar pajak dalam rangka memberikan kontribusi untuk pembiayaan serta pembangunan yang diharapkan di dalam kontribusinya diberikan secara sukarela.	1. Kepatuhan dalam menghitung pajak atas dasar sistem <i>self assessment</i> 2. Kepatuhan dalam melaporkan perhitungan pajak dalam SPT pada akhir tahun pajak 3. Kepatuhan dalam pelaporan yang benar (atas perhitungan dan pembayaran pajak terutang).

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yaitu proses untuk mengelola penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Statistik merupakan sekumpulan data yang terdapat dalam bentuk tabel atau daftar, grafik, atau ukuran tertentu, seperti, statistik kependudukan, statistik kelahiran, dan statistik pertumbuhan ekonomi. Statistik merupakan pengetahuan terkait pengelolaan data, pengelompokan data, penyajian data, penarikan kesimpulan serta pengambilan sebuah keputusan berdasar pada masalah tertentu (Siregar, 2013).

#### 3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah membahas cara-cara pengumpulan, peringkasan, dan penyajian data sehingga diperoleh informasi yang lebih mudah dipahami. Jadi statistik deskriptif yaitu alat yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan (Muchson, 2017).

#### 3.7.2 Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik analisis data berdasarkan sampel yang diteliti yang digunakan untuk menarik kesimpulan.

## 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui *self assessment system* dan sistem informasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak badan dalam melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) tahunan. Dalam penelitian ini digunakan persamaan analisis regresi linear berganda dengan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Kepatuhan WP Badan)

A = Bilangan Konstanta

X<sub>1</sub> = Variabel Independen (*Self Assessment System*)

X<sub>2</sub> = Variabel Independen (Sistem Informasi Perpajakan)

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien Regresi Untuk Masing-Masing Variabel Independen

e = *Error*

Berdasarkan model regresi yang dibuat, hasil model dianalisis dengan menggunakan analisis uji hipotesis penelitian (uji-t). Uji Analisis regresi linear berganda akan menghasilkan hasil analisis yang pada akhirnya akan diuji dengan Uji t, f, serta koefisien determinasi.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji t (Parsial)

Menurut Ghozali (2018) uji beda *T-test* digunakan untuk menguji seberapa jauh variabel independen yang digunakan dalam penelitian secara individu dalam menjelaskan variabel dependen secara parsial.

Langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t sebagai berikut :

Jika nilai t hitung  $> t$  tabel dan nilai Sig.t  $< \alpha = 0,05$  maka hipotesis diterima.

Jika nilai t hitung  $< t$  tabel dan nilai Sig.t  $> \alpha = 0,05$  maka hipotesis ditolak.

b. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2018) bahwa uji statistik F pada awalnya menunjukkan apa seluruh variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

Jika nilai F lebih besar dari 4 maka  $H_0$  ditolak pada derajat kepercayaan 5% dengan menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F hasil tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ .

**3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Hidayat (2021) bahwa koefisien determinasi adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih variabel X terhadap variabel Y. Hasil dari uji koefisien determinasi akan memperlihatkan sumbangsih variabel independen *self assessment system* (X1)

dan sistem informasi perpajakan (X2) terhadap kepatuhan wajib pajak badan dalam melaporkan SPT tahunan.

### **3.8 Uji Instrumen**

#### **1. Uji Validitas**

Validitas menurut Sugiyono (2019) Apabila ada kesamaan data yang dikumpulkan atau data yang benar dihasilkan oleh objek yang diselidiki. Untuk mengetahui validitas suatu item, Anda dapat mengkorelasikan skor item tersebut skor total di atas 0,3. Dalam hal ini item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasi yang dilaporkan kurang 0,3 maka nilai korelasinya dinyatakan tidak valid. Pemeriksaan validasi menunjukkan jika survei digunakan oleh kami gunakan sebagai instrumen dapat dipercaya dan relatif konsisten atau tidak.

#### **2. Uji Reliabilitas**

Menurut Noor (2017) uji reliabilitas adalah indikator seberapa andal suatu alat ukur. Artinya untuk menunjukkan seberapa konsisten pengukuran ketika diukur lebih dari sekali untuk gejala yang sama. Perhatikan bahwa penghitungan/pemeriksaan reliabilitas hanya boleh dilakukan untuk soal yang sudah harus lolos uji validasi. Oleh karena itu, jika Anda tidak memenuhi persyaratan validasi, Anda tidak perlu melanjutkan pemeriksaan keandalan.

Sujarweni (2019) bahwa nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 maka angket atau kuesioner dikatakan konsisten/realibel. Sebaliknya jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,60 maka angket atau kuesioner dinyatakan tidak konsisten atau reliabel.

### 3.9 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah ada tidaknya kesalahan asumsi klasik dan persamaan regresi berganda digunakan.

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Nugraha (2022) dimaksudkan untuk menguji apakah model yang diusulkan memiliki kesesuaian dengan data atau tidak. Pada penelitian ini digunakan uji *one-sample kolmogorov-smirnov test* dengan menggunakan bantuan program statistik. Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- a. Jika profitabilitas lebih besar dari nilai ( $\alpha$ ) yang ditentukan, yaitu 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal serta,
- b. Sebaliknya jika profitabilitas kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Sujarweni (2019) uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui apakah terdapat variabel bebas yang menunjukkan kemiripan antar variabel bebas dalam model. Pada penelitian ini dilakukan menggunakan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor*. Gejala multikolinearitas tidak terjadi jika nilai *VIF* tidak lebih menurut 10 nilai dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10.

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sujarweni (2019) heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model

regresi yang baik merupakan bila varian menurut residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap. Dikatakan bebas heteroskedastisitas apabila dari hasil pengujian data, nilai signifikansinya berada diatas level 0,05.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1 Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majene**

Pada awalnya Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majene disebut kantor IPEDA (Iuran Pembangunan Daerah) pada tahun 1968. Pada tahun 1990 IPEDA berganti nama menjadi Pajak Bumi dan Bangunan Majene (PBB). Pajak Bumi dan Bangunan Majene menempati gedung baru pada tahun 2005 yang masih berdiri sampai saat ini. Pada tahun 2008 Kantor Pajak Bumi dan Bangunan Majene resmi berganti nama menjadi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majene.

Namun kemudian pada tahun 2008 tepatnya bulan Mei berfungsi penuh sebagai Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majene. Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majene memiliki 3 wilayah kinerja yaitu: Kabupaten Majene, Kabupaten Polewali Mandar, dan Kabupaten Mamasa. Selain itu Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majene memiliki 2 Kantor Pelayanan Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan (KP2KP), yaitu KP2KP Mamasa dan KP2KP Polewali Mandar.

##### **4.1.2 Visi dan Misi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majene**

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majene memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

1. Visi: Menjadi Kantor Pelayanan Pajak yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Kementerian Keuangan, terpercaya dan dapat dibanggakan.

2. Misi: Memberikan pelayanan terbaik guna meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak dalam rangka menghimpun penerimaan pajak secara efektif dan efisien berdasarkan Undang-Undang perpajakan yang berlaku.

#### **4.1.3 Tugas dan Fungsi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majene**

Kantor Pelayanan Pajak Pratama yang selanjutnya dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 254/KMK.01/2004 disebut KPP Pratama adalah instansi vertikal Direktorat Jenderal Pajak yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Kantor Wilayah Kantor Pelayanan Pajak Pratama dipimpin langsung oleh Kepala Kantor.

Kantor Pelayanan Pajak Pratama mempunyai tugas melaksanakan penyuluhan, pelayanan, dan pengawasan Wajib Pajak dibidang Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penjualan atas Barang Mewah, Pajak Tidak Langsung Lainnya dalam wilayah wewenangnya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

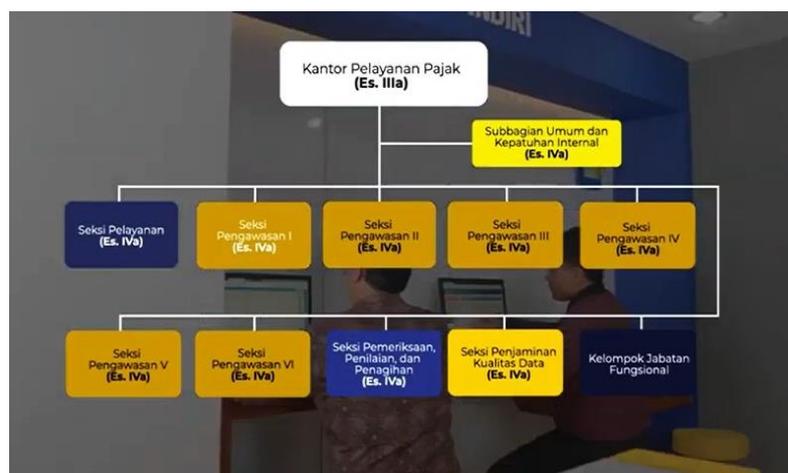
Dalam melakukan tugas sebagaimana dimaksud diatas, KPP Pratama menyelenggarakan fungsi:

1. Pengumpulan, pencarian dan pengolahan data, pengamatan potensi perpajakan, penyajian informasi perpajakan, pendataan objek dan subjek pajak;
2. Penetapan dan penerbitan produk hukum perpajakan;
3. Pengadministrasian dokumen dan berkas perpajakan, penerimaan dan pengolahan Surat Pemberitahuan, serta penerimaan surat lainnya;
  - a. Penyuluhan perpajakan;

- b. Pelaksanaan registrasi wajib pajak;
- c. Pelaksanaan ekstensifikasi;
- d. Penatausahaan piutang pajak dan pelaksanaan penagihan pajak;
- e. Pelaksanaan pemeriksaan pajak;
- f. Pengawasan kepatuhan kewajiban perpajakan wajib pajak;
- g. Pelaksanaan konsultasi perpajakan;
- h. Pelaksanaan intensifikasi;
- i. Pelaksanaan administrasi KPP Pratama.

#### 4.1.4 Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas

Struktur Organisasi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majene didasarkan pada Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 254/KMK.01/2004 tanggal 24 Mei 2004, bentuk organisasi yang berlaku pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majene adalah bentuk Organisasi garis, dimana organisasi tersebut dipimpin oleh seorang Kepala Kantor. Berikut Struktur Organisasi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majene:



**Gambar 4.1**

**Struktur Organisasi KPP Pratama Majene**

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majene dipimpin oleh seorang kepala sebagai pegawai eselon iii dan dibantu oleh beberapa kepala seksi. Masing-masing kepala seksi tersebut membawahi beberapa pelaksana, kecuali seksi pengawasan dan konsultasi membawahi *account representative* (AR) dan pelaksana. Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama terdiri dari:

1. Subbagian Umum dan Kepatuhan Internal;

Subbagian Umum dan Kepatuhan Internal mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, tata usaha, rumah tangga, dan pengelolaan kinerja pegawai, pemantauan pengendalian intern, pemantauan pengelolaan risiko, pemantauan kepatuhan terhadap kode etik dan disiplin, dan tindak lanjut hasil pengawasan, serta penyusunan rekomendasi perbaikan proses bisnis.

2. Seksi Penjamin Kualitas Data;

Seksi Pengolahan Data dan Informasi mempunyai tugas melakukan pengumpulan, pencarian, dan pengolahan data, pengamatan potensi perpajakan, penyajian informasi perpajakan, perekaman dokumen perpajakan, urusan tata usaha penerimaan perpajakan, pengalokasian Pajak Bumi dan Bangunan, pelayanan dukungan teknis komputer, pemantauan aplikasi *e-SPT* dan *e-Filing*, pelaksanaan SISMIOP (Sistem Informasi dan Manajemen Objek Pajak) dan SIG (Sistem Informasi Geografis), serta pengelolaan kinerja organisasi.

3. Seksi Pelayanan;

Seksi Pelayanan mempunyai tugas melakukan penetapan dan penerbitan produk hukum perpajakan, pengadministrasian dokumen dan berkas perpajakan, penerimaan dan pengolahan Surat Pemberitahuan, serta penerimaan surat lainnya, serta pelaksanaan pendaftaran wajib pajak.

4. Seksi Penagihan;

Seksi Penagihan mempunyai tugas melakukan urusan penatausahaan piutang pajak, penundaan dan angsuran tunggakan pajak, penagihan aktif, usulan penghapusan piutang pajak, serta penyimpanan dokumen-dokumen penagihan.

5. Seksi Pemeriksaan;

Seksi Pemeriksaan mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana pemeriksaan, pengawasan pelaksanaan aturan pemeriksaan, penerbitan, penyaluran surat perintah pemeriksaan pajak, dan administrasi pemeriksaan perpajakan lainnya, serta pelaksanaan pemeriksaan oleh petugas pemeriksa pajak yang ditunjuk kepala kantor.

6. Seksi Pengawasan dan Konsultasi I

Seksi Pengawasan dan Konsultasi I mempunyai tugas melakukan proses penyelesaian permohonan wajib pajak, usulan pembetulan ketetapan pajak, bimbingan dan konsultasi teknis perpajakan kepada wajib pajak, serta usulan pengurangan pajak bumi dan bangunan.

7. Seksi Pengawasan dan Konsultasi II

Seksi Pengawasan dan Konsultasi II masing-masing mempunyai tugas

melakukan pengawasan kepatuhan kewajiban perpajakan wajib pajak, penyusunan profil wajib pajak, analisis kinerja wajib pajak, rekonsiliasi data wajib pajak dalam rangka melakukan intensifikasi dan himbauan kepada wajib pajak.

#### 8. Kelompok Jabatan Fungsional

Jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan.

- a. Kelompok Jabatan Fungsional terdiri dari sejumlah jabatan fungsional yang terbagi dalam berbagai kelompok sesuai dengan bidang keahliannya.
- b. Setiap kelompok tersebut dikoordinasikan oleh pejabat fungsional senior yang ditunjuk oleh Kepala Kantor Wilayah dan Kepala KPP (Kantor Pelayanan Pajak) yang bersangkutan. Jumlah Jabatan Fungsional tersebut ditentukan berdasarkan kebutuhan dan beban kerja.

### **4.2 Deskripsi Data**

Berdasarkan pengisian data pada kuesioner yang disebar kepada responden selanjutnya dianalisis dan dijabarkan ke dalam beberapa karakteristik yang meliputi jenis usaha serta pengurusan perpajakannya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak badan yang terdaftar pada KPP Pratama Majene yaitu sebanyak 82 responden.

#### **4.2.1 Karakteristik Responden**

Adapun uraian dari karakteristik responden adalah sebagai berikut:

1. Berikut karakteristik responden berdasarkan dari jenis usaha dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1**

**Karakteristik Berdasarkan Jenis Usaha**

Jenis Usaha			
No	Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
1	Perdagangan	22	27
2	Elektronik	11	13
3	Properti	3	4
4	<i>Food and Beverage Service</i>	37	45
5	Otomotif	9	11
Total		82	100

*Sumber: Output Regresi SPSS 21*

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa wajib pajak badan dibidang usaha perdagangan sebanyak 22 dengan persentase 27%, elektronik sebanyak 11 dengan persentase 13%, properti sebanyak 3 dengan persentase 4%, *food and beverage* 37 dengan persentase 45%, dan otomatis sebanyak 9 dengan persentase 11%.

2. Berikut karakteristik responden berdasarkan pengurusan perpajakan dapat dilihat pada tabel 4.2

**Tabel 4.2**

**Karakteristik Berdasarkan Pengurusan Perpajakan**

Pengurusan Perpajakan			
No	Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
1	Diurus Sendiri	55	67
2	Diserahkan Kepada Konsultan	0	0
3	Kadang-Kadang Diserahkan Kepada Konsultan	27	33
Total		82	100

*Sumber: Output Regresi SPSS 21*

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa wajib pajak badan dengan pengurusan perpajakan yang diurus sendiri sebanyak 55 atau dengan persentase 67%, diserahkan kepada konsultan 0, dan kadang-kadang diserahkan kepada konsultan sebanyak 27 dengan persentase 33%.

#### 4.2.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik dilakukan dengan tujuan untuk menginterpretasikan nilai rata-rata dari masing-masing indikator variabel penelitian hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai indikator apa saja yang membangun konsep model penelitian secara keseluruhan. Deskriptif variabel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan gambaran penilaian responden yang dimulai dari skor 5 sangat setuju, 4 setuju, 3 kurang setuju, 2 tidak setuju, dan 1 sangat tidak setuju.

NS = Nilai Skor

F = Frekuensi

**Tabel 4.3**

#### **Dasar Interpretasi Skor Item Dalam Variabel Penelitian**

No	Nilai Skor	Interpretasi
1	0<NS<1	Berada pada daerah sangat negatif
2	1<NS<2	Berada pada daerah negative
3	2<NS<3	Berada pada daerah tengah-tengah
4	3<NS<4	Berada pada daerah positif
5	4<NS<5	Berada pada daerah sangat positif

Sumber: Husain Umar (2019)

#### **1. Tanggapan Responden Terhadap *Self Assessment System* (X<sub>1</sub>)**

Dari hasil penelitian tentang variabel X<sub>1</sub> *Self Assessment System* melalui penyebaran kuesioner maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4

Tanggapan Responden Terhadap *Self Assessment System* (X<sub>1</sub>)

Item	Skor Jawaban										Mean
	1		2		3		4		5		
	F	(%)	F	(%)	F	(%)	F	(%)	F	(%)	
X1.1	0	0	0	0	0	0	33	40,2	49	59,8	4,59
X1.2	0	0	0	0	4	4,9	44	53,7	34	41,5	4,36
X1.3	0	0	0	0	0	0	28	34,1	54	65,9	4,65
X1.4	0	0	0	0	14	17,1	50	61,0	18	22,0	4,04
X1.5	0	0	0	0	0	0	52	63,4	30	36,6	4,36
X1.6	0	0	0	0	0	0	31	37,8	51	62,2	4,62
X1.7	0	0	0	0	17	20,7	40	48,8	25	30,5	4,09
X1.8	0	0	0	0	1	2,2	52	63,4	30	36,6	4,36
<b>Mean Variabel : 4,38</b>											

Sumber: Output Regresi SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa dari 82 responden yang diteliti untuk variabel *self assessment system* pada nilai tertinggi yang pertama yaitu X1.3 berada pada daerah sangat positif dengan nilai 4,65 dengan pernyataan wajib pajak menyampaikan dan melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) tepat waktu kemudian, X1.6 dengan nilai 4,62 dengan pernyataan wajib pajak mampu mempertanggungjawabkan perhitungan jumlah pajak yang sebenarnya terutang, X1.1 yang memiliki nilai 4,59 dengan pernyataan wajib pajak selalu menghitung pajak penghasilan dengan benar dan apa adanya, X1.2 dan X1.8 yang memiliki nilai yang sama yaitu 4,36 dengan pernyataan X1.2 yaitu sebagai wajib pajak pelaporan jumlah pajak dilaporkan sendiri sedangkan X1.8 yaitu wajib pajak menyadari bahwa membayar pajak merupakan salah satu bentuk partisipasi dan peran dalam pembangunan Negara, X1.7 dengan nilai 4,09 dengan pernyataan wajib pajak menyiapkan dokumen yang diperlukan untuk membayar pajak, dan

terakhir yaitu X1.4 dengan nilai 4,04 wajib pajak berusaha mencari informasi mengenai batas waktu pembayaran pajak.

Berdasarkan uraian tersebut, nilai rata-rata dari tabel tanggapan *self assessment system* adalah 4,38 yang berada pada daerah sangat positif karena berada pada skor  $4 < NS < 5$ . Artinya wajib pajak badan melaporkan SPT tahunannya dengan *self assessment system* dengan sangat baik pada KPP Pratama Majene.

## 2. Tanggapan Responden Terhadap Sistem Informasi Perpajakan (X<sub>2</sub>)

Dari hasil penelitian tentang variabel X<sub>2</sub> sistem informasi perpajakan di Majene Sulawesi Barat melalui penyebaran kuesioner maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.5**

### **Tanggapan Responden Terhadap Sistem Informasi Perpajakan (X<sub>2</sub>)**

Item	Skor Jawaban										Mean
	1		2		3		4		5		
	F	(%)	F	(%)	F	(%)	F	(%)	F	(%)	
X2.1	0	0	0	0	18	22,0	42	51,2	22	26,8	4,04
X2.2	0	0	0	0	17	20,7	43	52,4	22	26,8	4,06
X2.3	0	0	0	0	20	24,4	39	47,6	23	28,0	4,03
X2.4	0	0	0	0	13	15,9	36	43,9	33	40,2	4,24
X2.5	0	0	0	0	24	29,3	43	52,4	15	18,3	3,89
X2.6	0	0	0	0	17	20,7	44	53,7	21	25,6	4,04
X2.7	0	0	0	0	17	20,7	40	48,8	25	30,5	4,09
X2.8	0	0	0	0	20	24,4	39	47,6	23	28,0	4,03
X2.9	0	0	0	0	8	9,8	36	43,9	38	46,3	4,36
X2.10	0	0	0	0	13	15,9	36	43,9	33	40,2	4,24
<b>Mean Variabel : 4,10</b>											

Sumber: Output Regresi SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa dari 82 responden yang diteliti untuk variabel sistem informasi perpajakan pada nilai tertinggi yang pertama yaitu X2.9 berada pada daerah sangat positif dengan nilai 4,36 dengan pernyataan petugas pajak memberikan informasi penjelasan terkait permasalahan pajak dari wajib pajak kemudian, X2.4 dan X2.10 memiliki nilai yang sama yaitu 4,24 dengan pernyataan X2.4 yaitu pembayaran dan pelaporan pajak secara online mudah dan cepat sedangkan X2.10 yaitu e-spt dapat meningkatkan keterampilan wajib pajak dalam akses online, X2.7 dengan nilai 4,09 dengan pernyataan *account representative* (penghubung antara wajib pajak dengan KPP) melakukan fungsi dalam membimbing wajib pajak melaksanakan perpajakan, X2.2 yang memiliki nilai 4,06 dengan fasilitas sistem informasi perpajakan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh wajib pajak, X2.1 dan X2.6 yang memiliki nilai yang sama yaitu 4,04 dengan pernyataan X2.1 yaitu tersedianya sistem dan informasi yang digunakan untuk melaksanakan kewajiban perpajakan sedangkan X2.6 yaitu dengan adanya akses online wajib pajak lebih mudah menerima info terbaru, cepat dan akurat, X2.3 dan X2.8 memiliki nilai yang sama yaitu 4,03 dengan pernyataan X2.3 yaitu dengan adanya akses online mengurus pajak bisa lebih mudah sedangkan X2.8 yaitu petugas pajak memberikan informasi dengan baik sesuai dengan yang dibutuhkan wajib pajak, dan terakhir yaitu X2.5 dengan nilai 3,89 yang memiliki pernyataan dengan tersedianya teknologi perpajakan mengurus pajak bisa lebih menghemat biaya dan waktu.

Berdasarkan uraian tersebut, nilai rata-rata dari tabel tanggapan sistem informasi perpajakan adalah 4,10 yang berada pada daerah sangat positif karena

berada pada skor  $4 < NS < 5$ . Artinya wajib pajak badan menggunakan sistem informasi perpajakan dengan sangat baik dalam melaporkan SPT tahunannya pada KPP Pratama Majene.

### 3. Tanggapan Responden Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Dari hasil penelitian tentang variabel Y kepatuhan wajib pajak di Majene Sulawesi Barat melalui penyebaran kuesioner maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

**Tanggapan Responden Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y)**

Item	Skor Jawaban										Mean
	1		2		3		4		5		
	F	(%)	F	(%)	F	(%)	F	(%)	F	(%)	
Y.1	0	0	0	0	15	18,3	41	50,0	26	31,7	4,13
Y.2	0	0	0	0	18	22,0	40	48,8	24	29,3	4,07
Y.3	0	0	0	0	13	15,9	40	48,8	29	35,4	4,19
Y.4	0	0	0	0	10	12,2	41	50,0	31	37,8	4,25
Y.5	0	0	0	0	13	15,9	40	48,8	29	35,4	4,19
Y.6	0	0	0	0	16	19,5	44	53,7	22	26,8	4,07
Y.7	0	0	0	0	15	18,3	41	50,0	26	31,7	4,13
Y.8	0	0	0	0	19	23,2	41	50,0	22	26,8	4,03
<b>Mean Variabel : 4,13</b>											

Sumber: Output Regresi SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa dari 82 responden yang diteliti untuk variabel kepatuhan wajib pajak pada nilai tertinggi yang pertama yaitu Y.4 berada pada daerah sangat positif dengan nilai 4,25 dengan pernyataan sosialisasi pajak dapat memberikan pemahaman pentingnya pajak kepada wajib pajak, kemudian, Y.3 dan Y.5 memiliki nilai yang sama yaitu 4,19 dengan pernyataan Y.3 yaitu KPP memberikan informasi berupa sosialisasi pajak agar memudahkan

dalam mengetahui peraturan perpajakan yang berlaku sedangkan Y.5 yaitu wajib pajak melaporkan besarnya penghasilan terutangnya ke kantor pajak, Y.1 dan Y.7 memiliki nilai yang sama yaitu 4,13 dengan pernyataan Y.1 yaitu petugas pajak telah bekerja secara profesional dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat sedangkan Y.7 yaitu wajib pajak mengetahui prosedur pengisian dan pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT), Y.2 dan Y.6 memiliki nilai yang sama yaitu 4,07 dengan pernyataan Y.2 wajib pajak mampu melakukan penghitungan pajak dengan benar sesuai ketentuan perpajakan sedangkan Y.6 yaitu wajib pajak melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) tahunan pajak tepat waktu. Dan terakhir yaitu Y.8 dengan nilai 4,03 yang memiliki pernyataan wajib pajak membayar pajak yang terutang tepat waktu.

Berdasarkan uraian tersebut, nilai rata-rata dari tabel tanggapan kepatuhan wajib pajak adalah 4,13 yang berada pada daerah sangat positif karena berada pada skor  $4 < NS < 5$ . Artinya wajib pajak badan tergolong patuh dalam melaporkan SPT tahunannya pada KPP Pratama Majene.

### **4.3 Hasil Penelitian**

Hasil penelitian adalah proses pengelompokan terkait kegiatan pengolahan data dalam menganalisa atau mengolah objek penelitian secara sistematis. Pengolahan data dilakukan menggunakan uji instrumen, statistik inferensial, dan uji asumsi klasik yang diuraikan ke dalam hasil penelitian di bawah ini:

#### **4.3.1 Uji Instrumen**

##### **1. Uji Validitas**

Hasil uji validitas pada setiap variabel penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	<i>Pearson Correlation</i>	Nilai Sig	Keterangan
<i>Self Assessment System</i>	X1.1	0,557	0,000	Valid
	X1.2	0,632	0,000	Valid
	X1.3	0,407	0,000	Valid
	X1.4	0,559	0,000	Valid
	X1.5	0,635	0,000	Valid
	X1.6	0,561	0,000	Valid
	X1.7	0,429	0,000	Valid
	X1.8	0,635	0,000	Valid
Sistem Informasi Perpajakan	X2.1	0,454	0,000	Valid
	X2.2	0,576	0,000	Valid
	X2.3	0,703	0,000	Valid
	X2.4	0,633	0,000	Valid
	X2.5	0,372	0,000	Valid
	X2.6	0,315	0,000	Valid
	X2.7	0,445	0,000	Valid
	X2.8	0,703	0,000	Valid
	X2.9	0,429	0,000	Valid
	X2.10	0,633	0,000	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak	Y.1	0,692	0,000	Valid
	Y.2	0,382	0,000	Valid
	Y.3	0,723	0,000	Valid
	Y.4	0,349	0,000	Valid
	Y.5	0,723	0,000	Valid
	Y.6	0,560	0,000	Valid
	Y.7	0,692	0,000	Valid
	Y.8	0,330	0,000	Valid

Sumber: Output Regresi SPSS 21

Berdasarkan uji validitas dari tabel di atas dari variabel *self assessment system* (X1), sistem informasi perpajakan (X2), dan kepatuhan wajib pajak (Y) menunjukkan bahwa nilai  $r_{hitung}$  atau *pearson correlation* lebih besar nilainya dari  $r_{tabel}$  (0,3). Dengan hasil ini maka semua item dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat diandalkan. Pengujian reliabilitas kuesioner penelitian dilakukan dengan menghitung koefisien *cronbach's alpha* dari masing-masing instrumen dalam satu variabel. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.8**

### Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Koefesien Reabilitas	Keterangan
1	<i>Self Assessment System</i> (X1)	0,681	<i>Realibel</i>
2	Sistem Informasi Perpajakan (X <sub>2</sub> )	0,656	<i>Realibel</i>
3	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0,714	<i>Realibel</i>

*Sumber: Output Regresi SPSS 21*

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah reliabel karena keseluruhan variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* yang lebih besar dari 0,60 sehingga layak digunakan untuk menjadi alat ukur instrumen kuesioner untuk penelitian ini.

### 4.3.2 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Analisis pada hasil uji normalitas dapat dilihat di bawah ini:

**Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas**

*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		82
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1,13708700
	<i>Absolute</i>	,055
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	,055
	<i>Negative</i>	-,042
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,497
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,966

*Sumber: Output Regresi SPSS 21*

Pada tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa semua variabel yaitu *self assessment system*, sistem informasi perpajakan, dan kepatuhan wajib pajak memiliki *Asymp Sig* 0,966 yang lebih dari 0.05 maka data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### 2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Berikut adalah hasil uji multikolonieritas

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

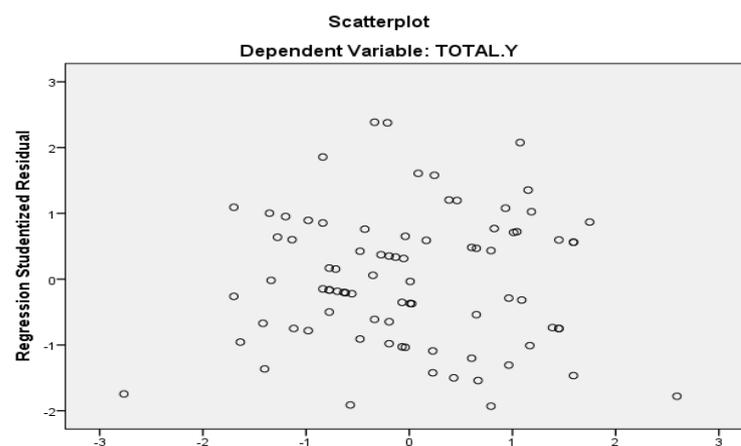
Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
<i>Self Assessment System</i>	1.000	1.000	Non Multikol
Sistem Informasi Perpajakan	1.000	1.000	Non Multikol

Sumber: Output Regresi SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel independen dalam persamaan memiliki nilai  $<10$  dan nilai *tolerance*  $>0,10$  maka semua variabel dalam model tidak terdapat multikolonieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat model regresi ini terjadi ketidaksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residu pengamatan ke pengamatan lain berbeda berarti ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas penelitian ini:



**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan tidak terdapat pola yang jelas dari titik-titik tersebut dan titik-titik menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada titik sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak memiliki gejala adanya heteroskedastisitas.

### 4.3.3 Staitistik Inferensial

#### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.11 Hasil Uji**

**Signifikansi Parsial**

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>(Constant)</i>	18,072	2,376		7,607	,000
<i>I Self assessment system</i>	,244	,054	,426	4,535	,000
<i>Sistem informasi perpajakan</i>	,129	,034	,351	3,729	,000

*Sumber: Output Regresi SPSS 21*

Analisis regresi linear berganda merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap suatu variabel terikat bertujuan untuk mengetahui sebesar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil analisis regresi berganda:

- Nilai konstanta sebesar 18,072. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel *self assessment system* dan sistem informasi perpajakan dianggap konstan (0), maka besarnya kepatuhan wajib pajak badan sebesar 18,072.
- Koefisien regresi variabel *self assessment system* ( $X_1$ ) dengan nilai sebesar 0,244. Hal ini berarti bahwa apabila *self assessment system* ditingkatkan satu

satuan dengan sistem informasi perpajakan dianggap konstan, maka akan meningkatkan nilai kepatuhan wajib pajak badan sebesar 0,244.

- c. Koefisien regresi variabel sistem informasi perpajakan ( $X_2$ ) dengan nilai sebesar 0,129. Hal ini berarti bahwa apabila sistem informasi perpajakan ditingkatkan satu satuan dengan sistem informasi perpajakan dianggap konstan, maka akan meningkatkan nilai kepatuhan wajib pajak badan sebesar 0,129.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 18,072 + 0,244 + 0,129 + e$$

Keterangan

Y = Kepatuhan Wajib Pajak Badan

a = Konstanta

$X_1$  = *Self Assessment System*

$X_2$  = Sistem Informasi Perpajakan

$b_1b_2$  = Koefisien Regresi (Parsial)

e = Tingkat Kesalahan

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan untuk menunjukkan tingkat pengaruh suatu variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  masing-masing variabel dengan nilai  $t_{tabel}$ . Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis diterima, begitu pula sebaliknya. Adapun tingkat signifikansi

menggunakan alpha 5% ( $\alpha=0.05$ ). Artinya penelitian ini menentukan risiko kesalahan dalam mengambil keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5% dan besar mengambil keputusan sedikitnya 95% (tingkat kepercayaan). Pengambilan keputusan jika tingkat probabilitas  $> 0,05$  maka hipotesis diterima, begitu pun sebaliknya jika tingkat probabilitas  $< 0,05$  maka hipotesis ditolak.

Secara parsial pengaruh dari kedua variabel independen terhadap variabel dependen ditunjukkan pada tabel berikut ini:

- 1) *Self assessment system* ( $X_1$ ) terhadap kepatuhan wajib pajak badan (Y). Untuk *self assessment system* ( $X_1$ ), nilai t hitung (4,535)  $>$  dari t tabel (1.665) dengan tingkat signifikan 0,000 hal ini menunjukkan bahwa variabel *self assessment system* berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak badan di Majene karena t hitung lebih besar dari t tabel. Demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima.
- 2) Sistem informasi perpajakan ( $X_2$ ) terhadap kepatuhan wajib pajak badan (Y). Untuk sistem informasi perpajakan ( $X_2$ ), nilai t hitung (3,729)  $>$  dari t tabel (1.665) dengan tingkat signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sistem informasi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak badan di Majene karena t hitung lebih besar dari t tabel. Demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima.

### b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau digunakan untuk mengetahui secara simultan apakah variabel independen memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen atau pengaruh keseluruhan yang diberikan oleh variabel bebas ke variabel terikat. Hasil perhitungan uji f ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.12**

#### Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

##### ANOVA<sup>a</sup>

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>1 Regression</i>	45,216	2	22,608	17,054	,000 <sup>b</sup>
<i>Residual</i>	104,730	79	1,326		
<i>Total</i>	149,946	81			

Sumber: Output Regresi SPSS 21

Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen maka dapat dilakukan uji F dengan membandingkan signifikansi nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Sebelumnya dilakukan pengujian dengan cara sebagai berikut:

Nilai  $F_{tabel} = (K : N - K) F_{tabel} = 2; 82 - 2 = (2; 80)$  maka diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 3,11 dari olahan data diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 17,054 dengan nilai probabilitas (sig) = 0.000.  $F_{hitung} 17,054 >$  dari  $F_{tabel} 3,11$  dan tingkat signifikan  $0.000 < 0.05$  yang berarti variabel independen (*self assessment system* dan sistem informasi perpajakan) secara simultan berpengaruh

signifikan terhadap variabel dependen (kepatuhan wajib pajak). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ( $H_3$ ) diterima, yang berarti terdapat pengaruh antara variabel bebas *self assessment system* dan sistem informasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak di Majene.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi dilakukan guna mengetahui nilai  $R^2$  pada tabel *model summary* dari hasil analisis regresi. Apabila  $R^2$  semakin mendekati angka 1 maka kontribusi variabel independen semakin kuat mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 4.13 Hasil Uji  
Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

*Model Summary<sup>b</sup>*

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,549 <sup>a</sup>	,302	,284	1,15139

*Sumber: Output Regresi SPSS 21*

Berdasarkan hasil uji pada tabel dapat diketahui bahwa nilai *R Square* adalah 0.302, hal ini berarti pengaruh variabel *self assessment system* ( $X_1$ ), dan sistem informasi perpajakan ( $X_2$ ) secara simultan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak ( $Y$ ) adalah sebesar 30,2%, sedangkan 69,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

#### **4.4 Pembahasan**

##### **4.4.1 Pengaruh *Self Assessment System* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan Dalam Melaporkan SPT Tahunan Pada KPP Pratama Majene**

*Self Assessment System* terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa variabel *self assessment system* ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak ( $Y$ ). Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,535 yang  $>$  dari  $t_{tabel}$  1.665 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal tersebut menyatakan bahwa *self assessment system* berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Majene.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dari wajib pajak badan yang berjumlah 82 responden yang berlokasi di kabupaten Majene menunjukkan bahwa pelaksanaan pemungutan pajak dengan sistem *self assessment* telah berjalan sangat baik terlihat dari nilai atau skor tanggapan responden yang berada pada daerah yang sangat positif. Kondisi tersebut dibuktikan melalui hasil kuesioner yang memiliki tanggapan nilai paling positif yaitu pada indikator wajib pajak melaporkan sendiri jumlah pajak yang terutang yang memiliki skor rata-rata 4,38. Dengan demikian wajib pajak badan di Majene patuh dalam memenuhi kewajibannya sebagai wajib pajak yaitu menyampaikan dan melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) tahunan tepat waktu.

Sistem perpajakan diberlakukan mengikuti perkembangan kehidupan masyarakat. *Self assessment system* merupakan sistem pemungutan yang diterapkan di Indonesia pada saat ini. Sistem ini diterapkan guna memberi rasa kepercayaan yang sebesar-besarnya bagi masyarakat selaku wajib pajak dalam

peningkatan kesadaran dan peran sebagai masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Oleh karena itu, *self assessment system* yang baik akan memudahkan wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya. Maka, semakin paham wajib pajak terhadap sistem pemungutan pajak yang berlaku dalam hal ini *self assessment system* maka kepatuhan wajib pajak akan semakin tinggi

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saddang Am dan A. Sarjan (2020) dengan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *self assessment system* terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini berarti bahwa semakin baik pelaksanaan *self assessment system*, maka kepatuhan wajib pajak semakin meningkat.

#### **4.4.2 Pengaruh Sistem Informasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan Dalam Melaporkan SPT Tahunan Pada KPP Pratama Majene**

Sistem informasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa variabel sistem informasi perpajakan ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak ( $Y$ ). Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,729 yang  $>$  dari  $t_{tabel}$  1.665 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal tersebut menyatakan bahwa sistem informasi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Majene.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dari wajib pajak badan yang berjumlah 82 responden yang berlokasi di kabupaten Majene menunjukkan bahwa penerapan atau akses pada sistem informasi perpajakan dari wajib pajak badan

dalam menyampaikan kewajiban perpajakannya telah berjalan sangat baik terlihat dari nilai atau skor tanggapan responden yang berada pada daerah yang sangat positif. Kondisi tersebut dibuktikan melalui hasil kuesioner yang memiliki tanggapan nilai paling positif yaitu pada indikator frekuensi pemanfaatan sistem informasi yang memiliki skor rata-rata 4,10. Dengan demikian wajib pajak badan di Majene patuh dalam memenuhi kewajibannya sebagai wajib pajak karena dengan adanya akses online wajib pajak lebih mudah menerima info terbaru, cepat, dan juga akurat.

Pemanfaatan sistem informasi perpajakan merupakan sarana potensial yang bisa melatarbelakangi wajib pajak untuk membayar pajak secara efisien. Modernisasi sistem menggunakan teknologi adalah tahapan pengembangan kemampuan dan perilaku individu. Maka tingkat kontrol perilaku seseorang akan semakin baik sejalan dengan tingginya kepatuhan dalam membayar pajak. Sehingga dengan adanya sistem informasi perpajakan diharapkan dapat memberikan hasil yang maksimal serta meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Oleh karena itu, semakin baik sistem informasi perpajakan maka kepatuhan wajib pajak pun meningkat. Maka, semakin baik sistem informasi perpajakan yang meliputi sistem yang lebih sederhana namun modern maka memudahkan wajib pajak dalam mengoperasikannya yang bertujuan untuk pengisian dan pelaporan SPT kepada Direktorat Jenderal Pajak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Rizky (2019) dengan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pemanfaatan teknologi terhadap kepatuhan wajib pajak. Artinya dengan

memanfaatkan sistem informasi di masa kini maka akan mempermudah wajib pajak dalam mengakses data termasuk melaporkan surat pemberitahuan tahunannya. Seperti halnya di era serba modern ini, mengakses data dapat sangat mudah dilakukan oleh siapapun. Dengan memanfaatkan fasilitas internet wajib pajak bisa mengakses situs resmi Direktorat Jenderal Pajak untuk mengetahui perkembangan seputar informasi perpajakan. Demikian juga dalam melaporkan SPT, wajib pajak dapat melaporkan SPT secara elektronik tanpa harus datang ke kantor pajak karena dapat dikirimkan kapan saja dan dimana saja sehingga bisa meminimalkan biaya dan waktu.

#### **4.4.3 Pengaruh *Self Assessment System* dan Sistem Informasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan Dalam Melaporkan SPT Tahunan Pada KPP Pratama Majene**

*Self assessment system* dan sistem informasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa  $F_{hitung} 17,054 >$  dari  $F_{tabel} 3,11$  dan tingkat signifikan  $0.000 < 0.05$  yang berarti variabel independen (*self assessment system* dan sistem informasi perpajakan) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (kepatuhan wajib pajak). Hal tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas *self assessment system* dan sistem informasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak badan pada KPP Pratama Majene.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dari wajib pajak badan yang berjumlah 82 responden yang berlokasi di kabupaten Majene menunjukkan bahwa kedua variabel independen yaitu *self assessment system* dan sistem informasi

perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak badan dalam melaporkan SPT tahunannya pada KPP Pratama Majene. Kemudian pada variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak menunjukkan bahwa wajib pajak badan patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya sebagaimana pada indikator kepatuhan dalam pelaporan yang benar (atas perhitungan atau pembayaran pajak terutang) dengan rata-rata skor 4,13. Hal ini berarti pelaksanaan pemungutan pajak dengan *self assessment system* serta penerapan atau akses pada sistem informasi perpajakan dari wajib pajak badan dalam menyampaikan kewajiban perpajakannya telah berjalan sangat baik. Dengan demikian wajib pajak badan di Majene patuh dalam melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) tahunan tepat waktu karena wajib pajak telah mengisi dengan benar dan jujur Surat Pemberitahuan (SPT) sesuai ketentuan yang telah ditetapkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raja Irsal Lubis (2012) dengan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh signifikan antara teknologi informasi, sanksi, dan *self assessment system* dimana secara umum dinilai sudah baik oleh wajib pajak baik dalam hal kemudahan dan penggunaannya. Artinya sistem pemungutan pajak yang baik melalui penyuluhan kepada wajib pajak dan semakin baik sistem informasi perpajakan yang meliputi sistem yang lebih sederhana namun modern maka memudahkan wajib pajak dalam mengoperasikannya.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh *self assessment system* dan sistem informasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak, maka kesimpulan yang bisa diberikan sebagai berikut:

1. *Self Assessment System* berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak badan dalam melaporkan SPT tahunan pada KPP Pratama Majene. Artinya, *self assessment system* yang baik akan memudahkan wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya. Maka, semakin paham wajib pajak terhadap sistem pemungutan pajak yang berlaku dalam hal ini *self assessment system* maka kepatuhan wajib pajak akan semakin tinggi.
2. Sistem Informasi Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak badan dalam melaporkan SPT tahunan pada KPP Pratama Majene. Artinya, semakin baik sistem informasi perpajakan maka kepatuhan wajib pajak pun meningkat. Maka, semakin baik sistem informasi perpajakan yang meliputi sistem yang lebih sederhana namun modern maka memudahkan wajib pajak dalam mengoperasikannya.
3. *Self Assessment System* dan Sistem Informasi Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak badan dalam melaporkan SPT tahunan pada KPP Pratama Majene. Artinya sistem pemungutan pajak yang baik dan sistem informasi perpajakan yang meliputi sistem yang lebih

4. sederhana serta efisien maka memberikan kemudahan kepada wajib pajak dalam penerapannya untuk menyampaikan pajaknya.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Keterbatasan atau hambatan yang peneliti temui adalah ketika mengumpulkan data kuesioner yang mana peneliti sulit untuk mendapat respon yang baik dari sebagian responden. Akan tetapi, sebagian besar responden memberikan respon yang cukup baik.
2. Penelitian ini dibatasi dengan hanya mengambil dua variabel independen yaitu *self assessment system* dan sistem informasi perpajakan. Masih banyak faktor-faktor lain di luar penelitian ini yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak.
3. Dari hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan pengaruh variabel independen sebesar 30,2% terhadap variabel kepatuhan wajib pajak, sedangkan selebihnya sebesar 69,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan terdapat saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan faktor-faktor lain di luar variabel penelitian ini seperti sosialisasi pajak dan sanksi pajak sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal serta memperluas wilayah penelitian

tidak sekedar hanya di kabupaten Majene namun di kabupaten lainnya yang bisa menjelaskan dan menggambarkan tentang kepatuhan perpajakan.

2. Selain itu fiskus atau petugas pajak yang berada pada KPP Pratama Majene diharapkan dapat mengadakan pembinaan dan sosialisasi kepada masyarakat setempat tentang tata cara perpajakan serta penggunaan sistem informasi perpajakan agar masyarakat dapat lebih memahami apa yang menjadi hak dan kewajibannya serta lebih patuh untuk memenuhi kewajiban perpajakannya.
3. KPP Pratama Majene dan para aparatur perpajakan diharapkan dapat lebih meningkatkan kinerja, kualitas, disiplin dan integritas agar bisa memberi dan menjaga kepercayaan masyarakat untuk membayar pajak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Am, S., & Sarjan, A. (2020). Pengaruh *Self Assessment System* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi KPP Pratama Watampone). *Jurnal Ilmiah Al-Tsarwah*, 3(1), 73–91.
- Ansori, M. (2020). *Metode penelitian kuantitatif Edisi 2*. Airlangga University Press.
- ARIF, K. (2020). *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi dan Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi yang Berdomisili di Surabaya Barat*. UNIVERSITAS WIJAYA PUTRA.
- Arifin, A. F. (2016). Pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan, kesadaran perpajakan, sanksi pajak dan pelayanan fiskus terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama. *Perbanas Review*, 1(01).
- Azhari, A., Basri, Y. M., & Silaen, C. (2015). *Pengaruh Sistem Perpajakan, Diskriminasi, Teknologi Dan Informasi Perpajakan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion)*. Riau University.
- Erly, S. (2011). *Hukum Pajak (edisi 5)*. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro. Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 1470.
- Hidayat, W. (2021). *Metode Kuantitatif Mengukur Kepuasan Pengguna Web Kampus*. Penerbit Lakeisha.
- Irsal Lubis, R. (2014). *Pengaruh teknologi informasi, sanksi pajak dan self assessment system terhadap kepatuhan pajak:(survey terhadap wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Bandung Karees)*. Universitas Komputer Indonesia.
- Muchson, M., & MM, S. E. (2017). *Statistik Deskriptif*. Spasi Media.
- Mukhid, A. (2021). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Jakad Media Publishing.
- Mukhram, M. (2022). ANALYSIS OF THE EFFECTIVENESS OF COLLECTION OF ARTICLE 21 INCOME TAX BY IMPLEMENTING THE SELF ASSESSMENT SYSTEM AT KPP PRATAMA MAKASSAR. *Jurnal Ekonomi*, 11(03), 1827–1833.
- Nisrina, N. I. A., & Hendratno, H. (2021). Pengaruh Self Assessment System,

- Pengetahuan Perpajakan, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak (studi Kasus Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees). *EProceedings of Management*, 8(6).
- Noor, J. (2017). *Metodologi Penelitian–Thesis, Skripsi, Disertasi, & Karya Ilmiah*. Kencana: Jakarta.
- Nugraha, B. (2022). *Pengembangan uji statistik: Implementasi metode regresi linier berganda dengan pertimbangan uji asumsi klasik*. Pradina Pustaka.
- Pemerintah Indonesia. (2000). *Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2000 Tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*. Jakarta.
- Qomariyatus, S. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Malang: UB Press.
- Rahayu, S. K. (2017). *Perpajakan konsep dan aspek formal*. Bandung: *Rekayasa Sains*.
- Ramdan, A. (2017). Pengaruh Sistem Informasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dan Penerimaan Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Badan dan Orang Asing Satu Menurut Wajib Pajak. *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 9(1), 12–27.
- Resmi, S. (2019a). *Perpajakan: teori & kasus*. Salemba Empat. Edisi.
- Rizky, M. N. (2019). *Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sosialisasi Perpajakan, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*. UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA.
- Siregar, S. (2015). *Metode penelitian kuantitatif: dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & spss*.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. literasi media publishing.
- Suhendri, D. (2015). Pengaruh pengetahuan, tarif pajak, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan bebas di Kota Padang (Studi empiris pada kantor pelayanan pajak pratama Kota Padang). *Jurnal Akuntansi*, 3(1).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. (2019). *The master book of SPSS*. Anak Hebat Indonesia.
- Syofian, S., & Siregar, I. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan*

perbandingan perhitungan manual dan SPSS. *Jakarta: Prenada Media Group.*

Umayaksa, L. D., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Penerapan E-Filing dan Kualitas Sistem Informasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pajak UMKM dengan Persepsi Kegunaan sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2–6.

Waluyo, P. I. (2017). Edisi 12 Buku 1. *Jakarta: Salemba Empat.*

## **LAMPIRAN**

## LAMPIRAN 1

### Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT  
**FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Prof. Dr. Baharuddin Lopa, SH. Lutang, Majene Sulawesi Barat  
Telepon (0422) 225959, Website: <http://www.univsulbar.ac.id>,  
laman: [unsulbar55@gmail.com](mailto:unsulbar55@gmail.com)

Nomor : 1236/UN55.5.1/PT.01.04/2023  
Lamp : 1 Rangkap Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

11 April 2023

Yth. Pimpinan KPP Pratama Majene  
di  
Tempat

Dengan Hormat,  
Dalam rangka penulisan Skripsi tersebut, dimohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan rekomendasi izin penelitian terhadap mahasiswa di bawah ini :

Nama : St. Sakiah  
Nim : C0218327  
Prodi : Akuntansi  
Lama Penelitian : Satu bulan

Dosen Pembimbing :  
1. Dr. Enny Radjab, MAB  
2. Muhammad Mukram, S. Pd. M. Ak.

Masalah Yang Diteliti :  
" Pengaruh self assessment system dan teknologi informasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak badan dalam melaporkan SPT tahunan pada KPP Pratama Majene "

Demikian surat permohonan ini dibuat. Atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih



a.n. Dekan  
Wakil Dekan I  
Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

**Dr. Wahyu Maulid Adha, SE., MM.**  
NIP : 19750329 202121 1 002

Tembusan :  
1. Dekan (Sebagai Laporan)  
2. Koordinator Prodi Akuntansi

## LAMPIRAN 2

### Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA  
 DIREKTORAT JENDERAL PAJAK  
 KANTOR WILAYAH DIREKTORAT JENDERAL PAJAK SULAWESI  
 SELATAN, BARAT, DAN TENGGARA  
 KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA MAJENE  
 JALAN JENDERAL SUDIRMAN NO.01 MAJENE 91412  
 TELEPON : (0422) 21097, FAKSIMILE : (0422) 22000, LAMAN www.pajak.go.id  
 LAYANAN INFORMASI DAN PENGADUAN KRIMINAL PAJAK (021) 1500200  
 SURTEL.pengaduan@pajak.go.id, Informasi@pajak.go.id

SURAT KETERANGAN  
 NOMOR KET-31/KPP.1512/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Matheus Adhlatara  
 NIP : 19710331 199012 1 001  
 Pangkat/Gol. : Pembina Tk.I/IVb  
 Jabatan : Kepala Kantor  
 Unit Kerja : Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majene

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : St. Sakiah  
 NIM : C0218327  
 Program Studi : S1 Akuntansi  
 Perguruan Tinggi : Universitas Sulawesi Barat

Telah selesai melaksanakan Penelitian pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majene pada tanggal 29 September 2022 s.d. 28 Maret 2023 dengan judul "Pengaruh Self Assessment System dan Teknologi Informasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan Dalam Melaporkan SPT Tahunan Pada KPP Pratama Majene", sesuai dengan Surat Kepala Bidang Penyuluhan Pelayanan dan Hubungan Masyarakat Kantor Wilayah DJP Sulawesi Selatan, Barat dan Tenggara Nomor S-443/RISET/WPJ.15/2022 tanggal 29 September 2022 hal Persetujuan Izin Riset.

Surat Keterangan ini diberikan terkait penelitian pada KPP Pratama Majene, sepanjang bahan-bahan keterangan/data yang didapat digunakan untuk keperluan akademis yang tidak untuk dipublikasikan dan tidak menyangkut rahasia jabatan/negara sebagaimana diatur dalam ketentuan Pasal 34 UU KUP (Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan).

Majene, 13 April 2023  
 Kepala Kantor,



Ditandatangani secara elektronik  
 Matheus Adhlatara

## LAMPIRAN 3

### Kuesioner Penelitian

#### A. Identitas Responden

1. Nama Usaha/Badan : .....
2. Alamat Usaha : .....
3. Pengurusan Perpajakan :  Diurus Sendiri  
 Diserahkan Kepada Konsultan  
 Kadang-Kadang Diserahkan  
 Kepada Konsultan

#### B. Pertanyaan

Pilihlah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda (√) pada salah satu angka yang ada. Jawaban atas pertanyaan yang dipilih adalah jawaban yang dianggap paling sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Responden dimohon untuk dapat menjawab setiap pertanyaan dengan keyakinan tinggi serta tidak mengosongkan satu jawaban pun dan tiap pertanyaan hanya boleh ada satu jawaban.

Skala yang digunakan dalam menjawab pertanyaan adalah sebagai berikut:

5	Sangat Setuju	SS
4	Setuju	S
3	Netral/Ragu-Ragu	N
2	Tidak Setuju	TS
1	Sangat Tidak Setuju	STS

<b>SELF ASSESSMENT SYSTEM</b>						
<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>N</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
		<b>5</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>
1	Wajib Pajak selalu menghitung pajak penghasilan dengan benar dan apa adanya					
2	Sebagai Wajib Pajak pelaporan jumlah pajak dilaporkan sendiri					
3	Wajib Pajak menyampaikan dan melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) tepat waktu					
4	Wajib Pajak berusaha mencari informasi mengenai tempat dan cara pembayaran pajak					
5	Wajib Pajak berusaha mencari informasi mengenai batas waktu pembayaran pajak					
6	wajib pajak mampu mempertanggungjawabkan perhitungan jumlah pajak yang sebenarnya terutang					
7	Wajib Pajak menyiapkan dokumen yang diperlukan untuk membayar pajak					
8	Wajib Pajak menyadari bahwa membayar pajak merupakan salah satu bentuk partisipasi dan peran dalam pembangunan negara					

<b>SISTEM INFORMASI PERPAJAKAN</b>						
<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>N</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
		<b>5</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>
1	Tersedianya sistem dan informasi yang digunakan untuk melaksanakan kewajiban perpajakan					
2	Fasilitas sistem perpajakan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh Wajib Pajak					
3	Dengan adanya akses online mengurus pajak bisa lebih mudah					
4	Pembayaran dan pelaporan pajak secara online mudah dan cepat.					
5	Dengan tersedianya teknologi perpajakan mengurus pajak bisa lebih menghemat biaya dan waktu					
6	Dengan adanya akses online Wajib Pajak lebih mudah menerima info terbaru, cepat, dan juga akurat					
7	<i>Account Representative</i> (Penghubung antara Wajib Pajak dengan KPP) melakukan fungsi dalam membimbing Wajib Pajak melaksanakan perpajakan					
8	Petugas pajak memberikan informasi dengan baik sesuai dengan yang dibutuhkan Wajib Pajak					
9	Petugas pajak memberikan penjelasan terkait permasalahan pajak dari Wajib Pajak					
10	<i>e-SPT</i> dapat meningkatkan keterampilan Wajib Pajak dalam akses online					

<b>KEPATUHAN WAJIB PAJAK BADAN</b>						
<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>N</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
		<b>5</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>
1	Petugas pajak telah bekerja secara profesional dalam hal meningkatkan kepercayaan masyarakat					
2	Wajib Pajak mampu melakukan perhitungan pajak dengan benar sesuai ketentuan perpajakan					
3	KPP memberikan informasi berupa sosialisasi pajak agar memudahkan dalam mengetahui peraturan perpajakan yang berlaku					
4	Sosialisasi pajak dapat memberikan pemahaman pentingnya pajak kepada Wajib Pajak					
5	Wajib Pajak melaporkan besarnya penghasilan terutangnya ke kantor pajak					
6	Wajib Pajak melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan pajak tepat waktu					
7	Wajib Pajak mengetahui prosedur pengisian dan pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT)					
8	Wajib Pajak mengisi dengan benar dan jujur Surat Pemberitahuan (SPT) sesuai ketentuan yang telah ditetapkan					
9	Wajib Pajak membayar pajak yang terutang tepat waktu					



21	4	4	4	4	4	4	4	4	32
22	5	4	4	3	5	5	4	5	35
23	4	4	4	4	4	4	4	4	32
24	5	5	5	4	5	5	3	5	37
25	4	4	5	4	4	4	3	4	32
26	5	5	4	4	4	5	3	4	34
27	4	4	5	3	4	4	5	4	33
28	5	4	5	4	4	5	4	4	35
29	4	5	5	4	5	4	4	5	36
30	5	4	5	4	4	5	5	4	36
31	4	5	4	4	4	4	5	4	34
32	4	4	4	3	4	4	4	4	31
33	5	4	5	4	4	5	4	4	35
34	4	4	5	3	5	4	4	5	34
35	4	4	5	4	4	4	5	4	34
36	5	5	5	4	5	5	5	5	39
37	5	5	5	5	5	5	3	5	38
38	5	3	5	5	4	5	4	4	35
39	5	4	4	4	4	5	3	4	33
40	4	5	5	4	5	4	3	5	35
41	5	4	4	4	4	5	3	4	33
42	5	5	5	4	4	5	5	4	37
43	5	4	5	3	4	5	4	4	34
44	4	4	4	4	4	4	4	4	32
45	4	4	4	4	4	4	4	4	32
46	4	4	5	4	4	4	4	4	33

47	5	5	5	4	5	5	4	5	38
48	4	5	5	5	5	4	5	5	38
49	5	3	5	5	4	5	4	4	35
50	4	4	5	4	4	4	4	4	33
51	5	5	5	5	4	5	5	4	38
52	5	5	5	5	5	5	5	5	40
53	5	4	5	4	4	5	4	4	35
54	4	4	5	3	5	5	4	5	35
55	5	4	4	4	4	5	4	4	34
56	5	5	5	4	5	5	4	5	38
57	5	5	4	5	5	5	5	5	39
58	5	5	4	5	4	5	5	4	37
59	5	5	5	5	5	5	5	5	40
60	4	4	4	4	4	4	4	4	32
61	5	4	4	3	5	5	4	5	35
62	4	4	4	4	4	4	4	4	32
63	5	5	5	4	5	5	3	5	37
64	4	4	5	4	4	4	3	4	32
65	5	5	4	4	4	5	3	4	34
66	4	4	5	3	4	4	5	4	33
67	5	4	5	4	4	5	4	4	35
68	4	5	5	4	5	4	4	5	36
69	5	4	5	4	4	5	5	4	36
70	4	5	4	4	4	4	5	4	34
71	4	4	4	3	4	4	4	4	31
72	5	4	5	4	4	5	4	4	35

73	4	4	5	3	5	4	4	5	34
74	4	4	5	4	4	4	5	4	34
75	5	5	5	4	5	5	5	5	39
76	5	5	5	5	5	5	3	5	38
77	5	3	5	5	4	5	4	4	35
78	5	4	4	4	4	5	3	4	33
79	4	5	5	4	5	4	3	5	35
80	5	4	4	4	4	5	3	4	33
81	5	5	5	4	4	5	5	4	37
82	5	4	5	3	4	5	4	4	34

## 2. Tabulasi Variabel Sistem Informasi Perpajakan (X<sub>2</sub>)

Sistem Informasi Perpajakan ((X <sub>2</sub> ))										Total X <sub>2</sub>
X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	
4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	44
3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	32
3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	37
4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	37
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	47
5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	45
5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	44
4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	45
3	4	5	4	3	3	5	5	5	4	41
3	4	5	4	3	3	5	5	5	4	41
3	5	4	5	4	5	5	4	5	5	45

4	5	3	5	4	4	4	3	4	5	41
4	5	3	5	4	5	4	3	4	5	42
4	4	4	3	5	5	3	4	4	3	39
4	3	4	3	5	4	4	4	4	3	38
5	4	3	4	4	4	3	3	3	4	37
5	4	3	4	4	4	3	3	3	4	37
5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	39
4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	37
3	3	4	4	3	3	5	4	4	4	37
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	3	5	5	4	4	5	5	5	5	44
3	3	3	5	4	4	4	3	4	5	38
4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	46
4	4	5	4	5	3	5	5	4	4	43
4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	44
5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	48
5	5	4	5	5	5	3	4	5	5	46
5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	47
4	4	4	5	5	5	3	4	5	5	44
4	4	3	5	5	4	4	3	5	5	42
3	3	3	5	4	3	5	3	5	5	39
3	3	3	5	4	3	5	3	4	5	38
4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	42
4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	41
4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	44
5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	46

4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41
4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	46
4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	42
4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	44
3	3	4	4	4	4	5	4	5	4	40
3	3	4	5	4	3	5	4	5	5	41
3	3	3	4	4	4	4	3	5	4	37
3	3	3	5	4	3	4	3	5	5	38
4	4	3	4	4	3	4	3	5	4	38
4	4	4	5	4	4	3	4	5	5	42
4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	40
5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	46
5	5	5	4	3	4	4	5	5	4	44
5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	47
4	4	5	4	3	4	5	5	5	4	43
4	4	4	4	3	3	3	4	5	4	38
3	3	4	4	3	3	3	4	5	4	36
3	3	4	4	4	3	4	4	5	4	38
4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	38
4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	36
4	4	3	3	3	5	4	3	4	3	36
4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	40
3	3	4	4	4	5	3	4	3	4	37
3	3	4	5	3	5	3	4	4	5	39
4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	41
4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	45

5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	47
5	5	4	4	4	5	3	4	3	4	41
4	4	4	4	3	5	3	4	3	4	38
5	5	3	4	4	4	4	3	4	4	40
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	34
5	5	4	3	4	4	4	4	4	3	40
5	5	4	4	3	3	4	4	4	4	40
4	4	5	3	4	4	3	5	3	3	38
5	5	4	3	3	4	4	4	4	3	39
4	4	3	4	3	5	4	3	4	4	38
5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	45
4	4	5	5	4	3	4	5	4	5	43
5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	46
5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	47
4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	41
4	4	3	3	3	4	4	3	5	3	36
4	4	3	3	4	4	4	3	5	3	37

### 3. Tabel Tabulasi Variabel Kepatuhan Wajib Pajak Badan (Y)

Kepatuhan Wajib Pajak Badan (Y)								Total Y
Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	
5	4	4	4	4	3	5	4	33
3	3	3	4	3	4	3	3	26
5	5	4	4	4	4	5	4	35
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	5	4	5	5	4	4	35
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	4	4	4	4	5	5	36
5	4	4	5	4	4	5	5	36
4	4	5	5	5	4	4	3	34
4	3	5	5	5	4	4	3	33
4	5	5	4	5	4	4	5	36
5	3	5	5	5	4	5	5	37
5	4	5	5	5	4	5	5	38
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	4	5	5	5	4	38
5	4	5	4	5	5	5	4	37
5	3	5	4	5	5	5	4	36
5	4	5	4	5	5	5	4	37
5	5	4	5	4	5	5	4	37
4	5	4	4	4	3	4	3	31

4	5	5	4	5	3	4	4	34
4	5	4	4	4	4	4	4	33
5	5	5	4	5	5	5	4	38
5	5	4	5	4	4	5	3	35
4	5	5	5	5	3	4	3	34
4	4	4	5	4	4	4	4	33
5	4	5	5	5	4	5	4	37
5	4	4	5	4	4	5	5	36
5	3	5	5	5	5	5	5	38
3	3	4	5	4	5	3	5	32
4	4	5	5	5	4	4	4	35
3	4	4	5	4	5	3	3	31
4	5	5	5	5	4	4	3	35
4	5	4	5	4	5	4	3	34
4	3	4	5	4	4	4	4	32
4	3	4	5	4	4	4	4	32
5	4	4	5	4	4	5	4	35
5	4	3	4	3	4	5	4	32
5	4	3	4	3	3	5	5	32
5	4	3	4	3	3	5	5	32
5	4	4	3	4	3	5	5	33
5	3	4	3	4	4	5	4	32
5	3	5	4	5	4	5	3	34
4	4	5	4	5	5	4	4	35
4	4	5	5	5	5	4	3	35
4	4	5	5	5	5	4	3	35



3	5	4	5	4	4	3	4	32
3	5	3	4	3	4	3	5	30
4	3	4	3	4	3	4	5	30
4	3	4	4	4	4	4	3	30
4	4	3	5	3	4	4	3	30
3	4	3	5	3	3	3	4	28
4	4	4	4	4	3	4	4	31
3	4	4	4	4	4	3	4	30
3	3	5	3	5	4	3	4	30



### Uji Validitas Sistem Informasi Perpajakan (X<sub>2</sub>)

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	TotalX2
X2.1	Pearson Correlation	1	,758**	,238*	-,049	,114	,279*	-,059	,238*	-,066	-,049	,454**
	Sig. (2-tailed)		,000	,031	,663	,307	,011	,598	,031	,556	,663	,000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
X2.2	Pearson Correlation	,758**	1	,315**	,070	,066	,281*	,088	,315**	,086	,070	,576**
	Sig. (2-tailed)	,000		,004	,534	,553	,010	,432	,004	,442	,534	,000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
X2.3	Pearson Correlation	,238*	,315**	1	,245*	,033	,021	,302**	1,000**	,255*	,245*	,703**
	Sig. (2-tailed)	,031	,004		,027	,769	,850	,006	0,000	,021	,027	,000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
X2.4	Pearson Correlation	-,049	,070	,245*	1	,182	,077	,244*	,245*	,308**	1,000**	,633**
	Sig. (2-tailed)	,663	,534	,027		,102	,493	,027	,027	,005	0,000	,000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
X2.5	Pearson Correlation	,114	,066	,033	,182	1	,328**	-,003	,033	,063	,182	,372**
	Sig. (2-tailed)	,307	,553	,769	,102		,003	,978	,769	,575	,102	,001
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
X2.6	Pearson Correlation	,279*	,281*	,021	,077	,328**	1	-,137	,021	-,260*	,077	,315**
	Sig. (2-tailed)	,011	,010	,850	,493	,003		,221	,850	,018	,493	,004
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
X2.7	Pearson Correlation	-,059	,088	,302**	,244*	-,003	-,137	1	,302**	,344**	,244*	,445**
	Sig. (2-tailed)	,598	,432	,006	,027	,978	,221		,006	,002	,027	,000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
X2.8	Pearson Correlation	,238*	,315**	1,000**	,245*	,033	,021	,302**	1	,255*	,245*	,703**
	Sig. (2-tailed)	,031	,004	0,000	,027	,769	,850	,006		,021	,027	,000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
X2.9	Pearson Correlation	-,066	,086	,255*	,308**	,063	-,260*	,344**	,255*	1	,308**	,429**
	Sig. (2-tailed)	,556	,442	,021	,005	,575	,018	,002	,021		,005	,000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
X2.10	Pearson Correlation	-,049	,070	,245*	1,000**	,182	,077	,244*	,245*	,308**	1	,633**
	Sig. (2-tailed)	,663	,534	,027	0,000	,102	,493	,027	,027	,005		,000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
TotalX2	Pearson Correlation	,454**	,576**	,703**	,633**	,372**	,315**	,445**	,703**	,429**	,633**	1



## 2. Hasil Uji Reliabilitas

### Uji Reliabilitas *Self Assessment System* (X<sub>1</sub>)

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.681	8

### Uji Reliabilitas Sistem Informasi Perpajakan (X<sub>2</sub>)

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.656	8

### Uji Reliabilitas Kepatuhan Wajib Pajak Badan (Y)

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.714	10

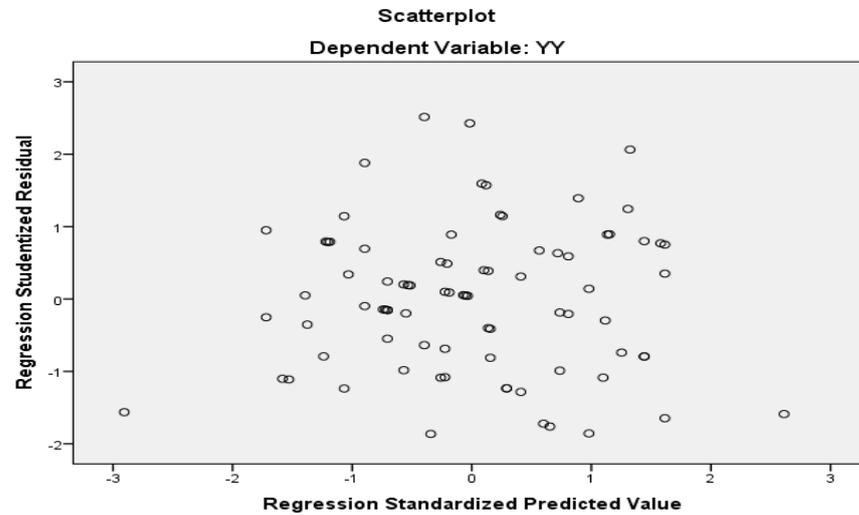
## 3. Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

#### *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		82
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1,13708700
	<i>Absolute</i>	,055
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	,055
	<i>Negative</i>	-,042
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,497
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,966

### Uji Heteroskedastisitas



### Uji Parsial (t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18,072	2,376		7,607	,000
Self assessment system	,244	,054	,426	4,535	,000
Sistem informasi perpajakan	,129	,034	,351	3,729	,000

### Uji Simultan (F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	45,216	2	22,608	17,054	,000 <sup>b</sup>
Residual	104,730	79	1,326		
Total	149,946	81			

#### 4. Koefisien Determinasi

##### *Model Summary<sup>b</sup>*

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,549 <sup>a</sup>	,302	,284	1,15139

**LAMPIRAN 6**  
**Dokumentasi Penelitian**



## BIOGRAFI PENULIS



**ST. SAKIAH**, lahir di Polmas, pada tanggal 10 Juni 2000 anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Ayahanda Alimuddin dan Ibunda Hasisah. Pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis adalah Sekolah Dasar di SD 235 Lanrisang dan lulus pada tahun 2012, kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Mattirobulu kemudian lulus pada tahun 2015. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMKN 3 Pinrang kemudian lulus pada tahun 2018. Kemudian pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan S1 pada Universitas Sulawesi Barat Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi dengan Konsentrasi Perpajakan.

Selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan, penulis mengikuti program relawan pajak di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Majene, kemudian melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Tapango Barat, Kecamatan Tapango, Kabupaten Polewali Mandar. Penulis melaksanakan penelitian di KPP Pratama Majene. Pada 02 Agustus 2023 penulis dinyatakan lulus Ujian Tutup (Akhir) dengan judul “Pengaruh *Self Assessment System* dan Sistem Informasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan Dalam Melaporkan SPT Tahunan Pada KPP Pratama Majene” dan mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE).

